

**IMPLEMENTASI *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN*
STANDARD (QRIS) DALAM PENGEMBANGAN *FINANCIAL*
TECHNOLOGY DI BANK SYARIAH INDONESIA KCP
MALANG KOTA**

SKRIPSI



oleh :

Ridatul Mardiah

NIM. 402180080

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**IMPLEMENTASI *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN*
STANDARD (QRIS) DALAM PENGEMBANGAN *FINANCIAL*
TECHNOLOGY DI BANK SYARIAH INDONESIA KCP
MALANG KOTA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



oleh :

Ridatul Mardiah

NIM. 402180080

Pembimbing:

Unun Roudlotul Janah, M.AG

NIP. 197507162005012004

IAIN
PONOROGO

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2023

ABSTRAK

Mardiah, Ridatul. Implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Dalam Pengembangan *Financial Technology* Di BSI KCP Malang Kota. Jurusan Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Unun Roudlotul Jannah, M.Ag

Kata Kunci : *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), *Financial Technology*

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan teknologi layanan digital yang diluncurkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi masyarakat dalam kegiatan transaksi pembayaran non tunai. BSI KCP Malang Kota sebagai salah satu kantor cabang pembantu dari BSI telah menyediakan QRIS sejak tahun 2019 dengan tujuan untuk mempermudah para nasabah dan juga *merchant* dalam bertransaksi ataupun dalam berinfaq secara non tunai. Namun pada pelaksanaannya, BSI KCP Malang Kota belum efektif dalam mengimplemmentasikan QRIS kepada nasabah. Dinilai dari belum maksimalnya sosialisasi QRIS, jaringan yang kurang baik, dan nasabah yang masih mengedepankan bank konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme penerapan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak implementasi QRIS di BSI KCP Malang Kota. Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif, serta menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur yang digunakan pada BSI KCP Malang Kota dalam mengimplementasikan QRIS sudah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No 116 Tahun 2017 dibolehkan menurut syariah dan memenuhi rambu-rambu diantaranya transaksi sudah menjelaskan ketentuan akad sesuai syariah, dan obyek usahanya halal dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku ada pengawasan syariah yang memastikan prinsip syariah diterapkan, dan sudah sesuai dengan prosedur yang ada pada website resmi BI, Faktor pendukung QRIS yaitu: transaksi pembayaran lebih cepat, transaksi pembayaran dapat dilakukakan melalui *HandPhone*, pencetakan barcode lebih mudah. Faktor penghambat QRIS yaitu: Sosialisasi terkait *fintech* QRIS belum maksimal, pengguna mobile banking BSI masih sangat sedikit, jaringan sinyal masih sulit diprediksi.

Dampak QRIS di BSI KCP Malang Kota terbagi menjadi tiga, dampak untuk perbankan syariah, dampak untuk *merchant* dan dampak untuk nasabah. QRIS sangat membawa dampak positif untuk perbankan syariah, *merchant* dan juga nasabah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi dengan atas nama:

No	Nama	Nim	Jurusan	Judul
1	Ridatul Mardiah	402180080	Perbankan Syariah	Implementasi <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) Dalam Pengembangan <i>Financial Technology</i> Di Bank Syariah Indonesia KCP Malang Kota

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya telah disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 12 April 2023

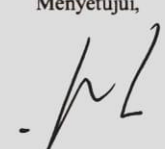
Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



M. Pradito Amri, M.S.Ak
NIP 1969071020180111001

Menyetujui,


Unun Roudlotul Janah, M.AG
NIP 197507162005012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FALKUTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JL. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)
Dalam Pengembangan *Financial Technology* Di Bank Syariah
Indonesia KCP Malang Kota

Nama : Ridatul Mardiah
NIM : 402180080
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Falkutas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang :
Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.E.I
NIP 197202111999032003
Penguji I :
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.S.I
NIP 1978011122006041002
Penguji II :
Unun Roudlotul Janah, M.AG
NIP 197507162005012004

(.....)
(.....)
(.....)

Ponorogo, 12 April 2023
Mengesahkan,
Dekan FEB IAIN Ponorogo



Dr. H. Hadi Aminudding, M.Ag
NIP 1972071420000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

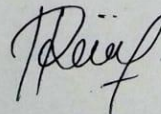
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridatul Mardiah
NIM : 402180080
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Juduk Skripsi/Tesis : Implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Dalam Pengembangan *Financial Technology* Di Bank Syariah Indonesia KCP Malang Kota

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di ethesis.iainponoro.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 Mei 2023



Ridatul Mardiah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ridatul Mardiah

NIM : 402180080

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN STANDARD* (QRIS)
DALAM PENGEMBANGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DI BANK SYARIAH
INDONESIA KCP MALANG KOTA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu
yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 12 April 2023

Pembuat pernyataan,



Ridatul Mardiah

NIM 402180080

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Dalam Pengembangan *Financial Technology* Di Bank Syariah Indonesia KCP Malang Kota”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir studi jenjang strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, saran, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo. Terimakasih telah memberikan kesempatan dan kelancaran selama menempuh pendidikan di IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Terimakasih atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada penulis sehingga berkesempatan menimba ilmu di almamater tercinta.
3. Muhtadin Amri, M.S.AK selaku Ketua Jurusan Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Terimakasih atas jasa-jasa telah membantu dalam melancarkan proses xii pendidikan penulis selama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.
4. Unun Roudlotul Jannah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

yang selama ini memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

6. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Malang Kota. Terimakasih telah membantu penulis dalam memperoleh data-data untuk skripsi.
7. Seluruh pihak yang banyak berjasa dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat saya. Semoga kebaikan, ketulusan, dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT

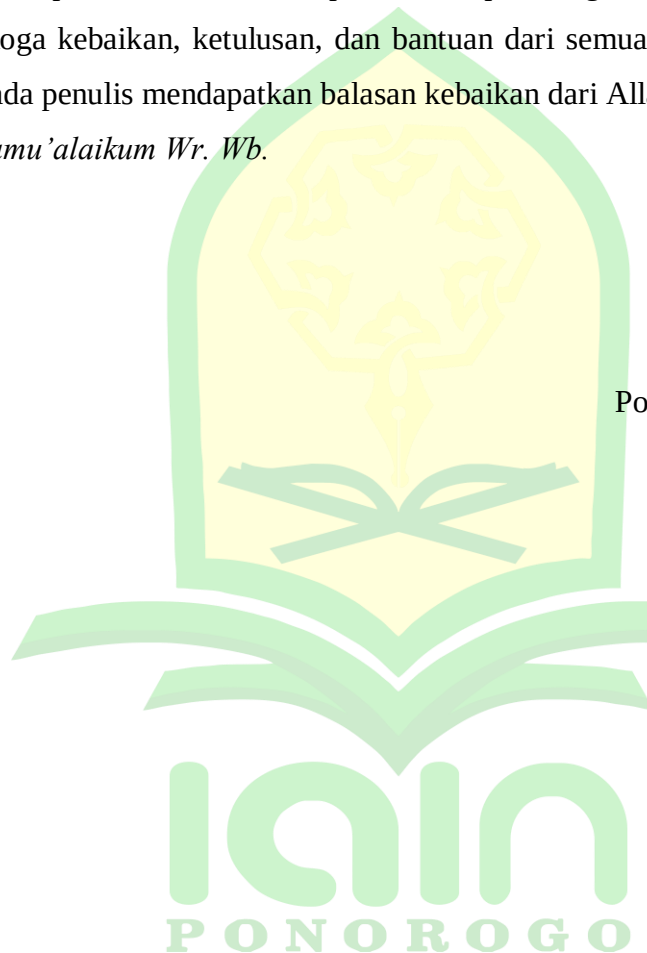
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 12 April 2023



Ridatul Mardiah

402180080



DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKKRIPSI	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	6
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	10
2. Lokasi/tempat Penelitian	11
3. Data Dan Sumber Data	12
4. Teknik Pengumpulan Data	13
5. Teknik Pengelolaan Data	14
6. Teknik Analisis Data.....	15
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18

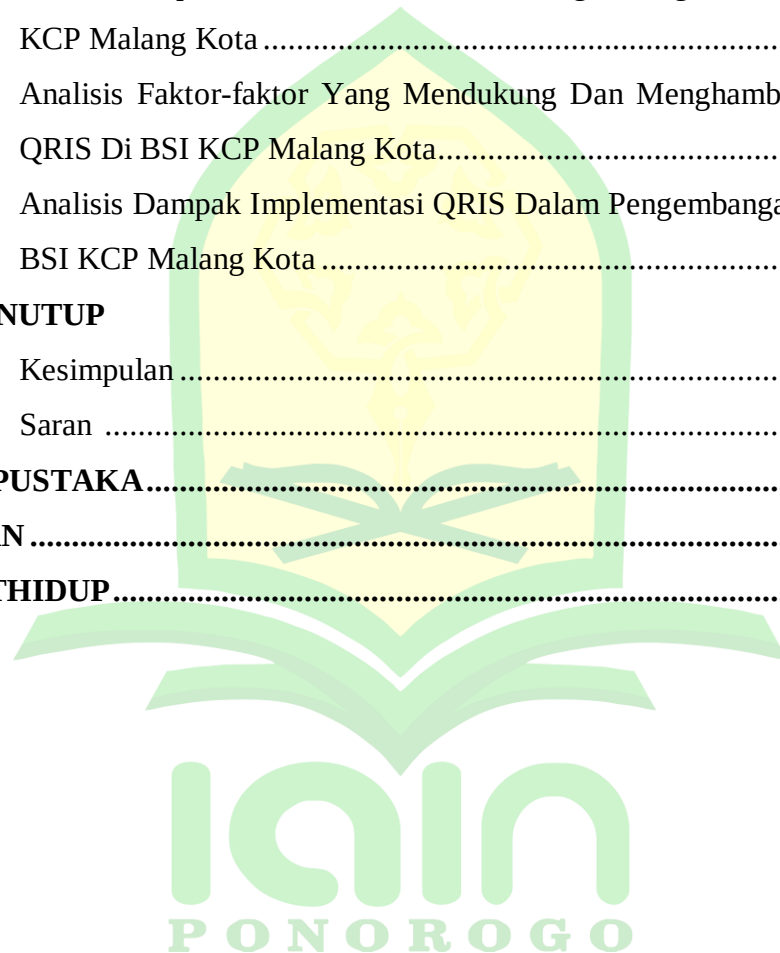
BAB II *QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS) DALAM PENGEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY DI BSI KCP MALANG KOTA*

A. <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i>	20
1. <i>QR Code</i>	20
2. <i>QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)</i>	21
3. Kelebihan Dan Kelemahan QRIS.....	22
4. Aplikasi Di Indonesia Yang Terhubung QRIS	23
B. <i>Financial Technology (fintech)</i>	27
1. <i>Fintech</i> Konvensional.....	27
2. <i>Fintech</i> Syariah.....	28
3. Landasan Hukum <i>Fintech</i> Di indonesia	30
4. Tipe-tipe <i>Fintech</i>	32
5. Kelemahan Dan Kekuatan <i>Fintech</i>	33
6. Ancaman <i>Fintech</i>	34
C. Uang Elektronik	35
1. Pengertian Uang Elektronik	35
2. Prinsip-prinsip Uang Elektronik.....	36
3. Akad Uang Elektronik	37

BAB IV IMPLEMENTASI QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) DALAM PENGEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY DI BSI KCP MALANG KOTA

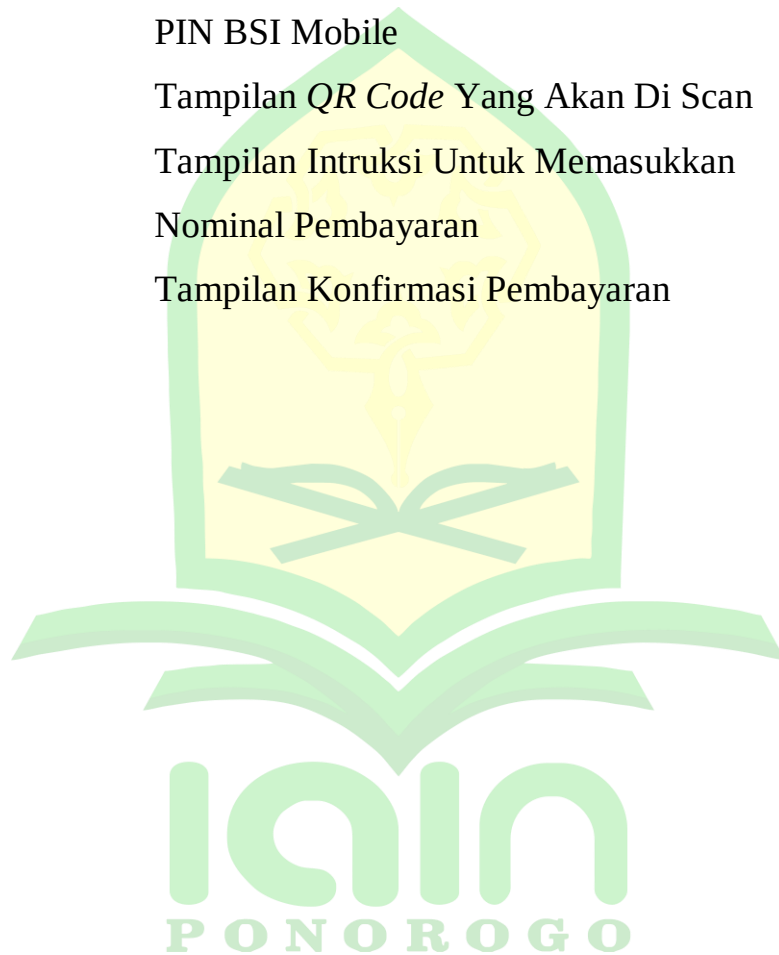
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	39
1. Sejarah Umum BSI KCP Malang Kota	39
2. Visi Dan Misi	40
3. Struktur Organisasi BSI KCP Malang Kota.....	41
4. Operasional Kegiatan Lembaga	45
B. Mekanisme Penerapan QRIS Dalam Pengembangan <i>Fintech</i> Di BSI KCP Malang Kota	47
C. Faktor-faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Penerapan QRIS Di BSI KCP Malang Kota	60

D. Dampak Implementasi QRIS Dalam Pengembangan <i>Fintech</i> Di BSI KCP Malang Kota	63
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) DALAM PENERAPAN FINANCIAL TECHNOLOGY DI BSI KCP MALANG KOTA	
A. Analisis Implementasi QRIS Dalam Pengembangan <i>Fintech</i> Di BSI KCP Malang Kota	67
B. Analisis Faktor-faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Penerapan QRIS Di BSI KCP Malang Kota.....	72
C. Analisis Dampak Implementasi QRIS Dalam Pengembangan <i>Fintech</i> Di BSI KCP Malang Kota	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	86
RIWAYATHIDUP.....	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
3.1	Tampilan BSI Mobile Banking	58
3.2	tampilan instruksi untuk memasukkan PIN BSI Mobile	58
3.3	Tampilan <i>QR Code</i> Yang Akan Di Scan	59
3.4	Tampilan Intruksi Untuk Memasukkan Nominal Pembayaran	59
3.5	Tampilan Konfirmasi Pembayaran	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Draft Wawancara	86
2	Draft Lampiran	93



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan inovasi terkini dalam ekonomi adalah teknologi digital. Perdagangan, pertanian, dan khususnya sektor perbankan mungkin akan terpengaruh.¹ Salah satu perkembangan teknologi dibidang keuangan yang menjadi bahan kajian di Indonesia adalah *fintech* (*financial technolog*).² *Fintech* adalah bentuk inovasi penting dalam industri keuangan yang berkembang pesat, didorong oleh pemerataan ekonomi, peraturan yang menguntungkan, dan teknologi informasi.³

Fintech semakin populer di seluruh dunia, tidak hanya di Indonesia. Hal ini tidak mengherankan mengingat Indonesia diantisipasi untuk tumbuh menjadi salah satu pasar ekonomi digital teratas di Asia Tenggara pada tahun 2025. Peluang pertumbuhan industri *fintech* di Indonesia lebih menjanjikan karena kelompok pendapatan menengah yang tumbuh, kemungkinan pertimbangan demografis, pertumbuhan populasi pengguna teknologi digital, dan jumlah pengguna internet yang diprediksi mencapai 200 juta pada tahun 2020.⁴

Fintech adalah jenis layanan perbankan dan keuangan berbasis perangkat lunak yang menggunakan teknologi lain, seperti program

¹ Dodi Yarli, “Analisis Akad Tijarah Pada Transaksi *Fintech* Syariah Dengan Pendekatan Muqhasid” *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. Volume 9, Nomor 2, (2018)

² Ratnawaty Marginingsih, “Analisis SWOT *Technology Financial* (Fintech) Terhadap Industri Perbankan”, *Jurnal Humaniora*, Volume 19, Nomor 1, (2019), 24.

³ Astri Rumondang Dkk, *Fintech : Inovasi Sistem Keuangan Di Era Digital*, (Jakarta :Yayasan Kita Menulis, 2019), 4

⁴ Yoyo Sudaryo Dkk, *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*, (Yogyakarta : Andi, 2020),

komputer, untuk menyediakan layanan keuangan. Industri perbankan mengalami perubahan iklim bisnis akibat ledakan pertumbuhan industri *fintech*, khususnya di sektor keuangan. Layanan perbankan tradisional yang sebelumnya hanya ditawarkan oleh lembaga perbankan kini juga disediakan oleh penyedia layanan, mesin pencari, dan jejaring sosial

Dengan semakin berkembang dan bervariasinya sumber pendanaan, lingkungan bisnis dan geografis penyebarannya, maka otomatis akan menyebabkan meningkatnya pengguna *fintech*. *Fintech* memiliki kemampuan untuk secara signifikan mengubah atau mendefinisikan kembali model layanan keuangan saat ini. Mayoritas perusahaan *fintech* juga terlibat dalam operasi terkait *e-commerce* lainnya. Selain itu, *Fintech* dalam inovasinya menawarkan kepada pengguna berbagai pilihan layanan, mulai dari efisiensi dan keamanan pembayaran hingga aksesibilitas yang lebih besar ke layanan keuangan. Layanan *fintech* mengarah pada peningkatan keterlibatan layanan keuangan dan pengalaman baru dalam hal efisiensi biaya. Ini adalah daya tarik utama *fintech*, memanfaatkan kekuatan teknologi digital untuk memberikan nilai tambah dan memberi pelanggan pengalaman yang lebih personal.

Fintech yang terintegrasi ke dalam sistem keuangan tradisional, perlahan-lahan merembes ke dalam sistem keuangan perbankan syariah. Dengan semakin berkembangnya *fintech*, industri keuangan syariah seperti bank syariah, BMT, BPR, dan industri keuangan syariah formal lainnya masih menggunakan bukti fisik untuk bertransaksi dan semakin maju. Kemajuan teknologi yang ada. Kerjasama *fintech* dengan Perbankan Syariah memberikan kemudahan bagi kebutuhan manusia dalam bertransaksi. Jual beli saham, pinjaman, dan transaksi lain yang berhubungan dengan teknologi, serta pembayaran. Segala aktivitas manusia yang bertujuan untuk memudahkan urusan orang lain merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT, sesuai dengan firmanNya dalam Surah

al-Baqarah185.

: “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu”. Dalam ayat ini, Allah SWT menegaskan bahwa hukum-hukumnya ada untuk memudahkan kehidupan manusia. Agar manusia bersyukur kepada Allah atas petunjuk ini, Allah memerintahkan mereka untuk memuji-Nya.¹

Salah satu pilihan baru yang ditawarkan bank syariah Indonesia kepada konsumen adalah sistem pembayaran QRIS. Perkembangan sistem pembayaran yang saat ini dikenal masyarakat umum terdiri dari uang tunai, kartu debit, dan kartu kredit. *Fintech* muncul dengan memperkenalkan sistem pembayaran *e-money* baru, *internet banking*, *mobile banking*, dan *quic respond code indonesian standard (QRIS)*.²

Bagi peneliti salah satu perbankan syariah yang menarik untuk diteliti adalah BSI KCP Malang Kota. BSI KCP Malang Kota adalah lembaga yang bergerak di bidang keuangan, letaknya di Jl. Gatot Subroto No. 116, Jodipan, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65118. BSI KCP Malang Kota merupakan salah satu bank syariah yang menggunakan sistem pembayaran QRIS dengan mengeluarkan barcode khusus berlogo BSI.

Sambil menjaga keseimbangan antara stabilitas dan inovasi dengan praktik bisnis yang sehat untuk melayani kepentingan nasional, QRIS di Bank Syariah KCP Malang Kota akan membantu integrasi ekonomi dan keuangan digital Negara, dirancang untuk mengamankan. Namun, sistem pembayaran QRIS saat ini tidak menjamin bahwa setiap transaksi sesuai syariah. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai proses

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah & Asbabun Nuzul*, (Surakarta : Pustaka Al-Hanan, 2019), 56

² Ni Luh Novi Arianti Dkk, “Menakar Keraguan Pengguna QR Code Dalam Transaksi Bisnis”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 16, No 2, (2019), 71

implementasi QRIS itu sendiri. QRIS adalah sistem pembayaran *QR Code* untuk layanan BSI yang disediakan oleh bank untuk mendukung kelancaran dan kenyamanan transaksi nasabah.

Pembayaran QRIS di Bank BSI KCP Malang Kota merupakan sistem pembayaran Mobile Banking. Pembayaran melalui *QR Code* ini dilakukan dengan cara menscan barcode baik barcode milik BSI, bank lain atau dari *E-Commerce* (Ovo dan go pay dan sebagainya) yang ada terletak didepan warung atau toko yang telah bekerjasama dengan BSI Mobile. Cara penggunaannya cukup scan barcode maka transaksi selesai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di BSI KCP Malang Kota dengan Devi Avivilani Fitri selaku CS (*Customer Service*) mengatakan, “ada 15 *Merchant* yang saat ini sudah bekerja sama dengan BSI KCP Malang kota yaitu terdiri dari 5 masjid, 4 yayasan, dan 6 UMKM.”³

Pembayaran menggunakan QRIS pada BSI KCP Malang Kota digunakan untuk melakukan berbagai macam transaksi atau pembayaran, QRIS pada lembaga masjid dan yayasan dapat mempermudah masyarakat untuk memberikan donasi non tunai, termasuk untuk kotak amal masjid, wakaf, infak, zakat dan pembayaran sedekah. Sedangkan QRIS pada lembaga UMKM dapat digunakan sebagai alat pembayaran transaksi tanpa harus menggunakan uang tunai. Masyarakat saat ini dapat menggunakan aplikasi pembayaran dari mana saja, termasuk bank dan non-bank, di toko, *merchant*, kios, tempat parkir, dan di tiket atau voucher bermerek QRIS.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara implisit (mendalam) tentang sistem pembayaran *QR Code*. judul pada penelitian ini yaitu: **“Implementasi**

³ Devi Avivilani Fitri, *Wawancara*, 22 Oktober 2021.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Pengembangan Financial Technology Di Bank Syariah Indonesia KCP Malang Kota.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme penerapan QRIS dalam pengembangan *financial technology* di BSI KCP Malang Kota ?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat implementasi QRIS dalam pengembangan *financial technology* di BSI KCP Malang Kota?
3. Bagaimana dampak implementasi QRIS dalam pengembangan *financial technology* di BSI KCP Malang Kota ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah peneliti menemukan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis mekanisme penerapan QRIS dalam pengembangan *financial technology* di BSI KCP Malang Kota
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi QRIS dalam pengembangan *financial technology* di BSI KCP Malang Kota
3. Untuk menganalisis dampak implementasi QRIS dalam pengembangan *financial technology* di BSI KCP Malang Kota

D. Manfaat Penelitian

Ada dua kategori manfaat dalam penelitian ini: teoretis dan praktis., sebagai berikut:

1. Manfaat Teoris
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada akademisi tentang bagaimana penerapan QRIS dalam

pengembangan *financial technology* di Bank Syariah KCP Malang Kota.

- b. Dari segi keilmuan diharapkan dapat menambah wawasan kita tentang perbankan secara signifikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas layanan *financial technology* dan menentukan strategi yang optimal, khususnya untuk sistem pembayaran berbasis QRIS, dengan manfaat praktis bagi bank syariah KCP Malang Kota.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti untuk melengkapi dan memperluas pengetahuan dan pemahaman implementasi QRIS dalam pengembangan *financial technology*, dan semoga dapat menjadi sumber pembelajaran dan informasi untuk penelitian kedepannya.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Dalam Pengembangan *financial technology* di Bank Syariah Indonesia KCP Malang Kota”, Sebagai bahan pendukung untuk penelitian, peneliti meninjau penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani dan Suci Rahmayanti, dengan judul “Implementasi Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesian Standard* Bagi

Perkembangan UMKM Di Medan”.⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan QRIS pada UMKM di Medan, dan memaparkan peranan, kendala, dan pendapatan UMKM dengan adanya QRIS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode wawancara dan studi pustaka dengan para pedagang UMKM yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran tokonya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dengan adanya QRIS dapat membantu para pedagang UMKM untuk mengalami perkembangan. Penerapan sistem pembayaran QRIS untuk instrument pembayaran berbasis *server* yang menggunakan *QR Code* telah dilakukan oleh beberapa UMKM di Medan, dan QRIS memberi pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana implementasi penerapan sistem pembayaran digital berbasis QRIS dalam pengembangan *financial technology*. Sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan pada bank syariah KCP Malang Kota dan menganalisis implementasinya di BSI KCP Malang Kota”.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Alfianti, dengan judul “Implementasi *Financial Technology* Dalam Sistem Pembayaran Berbasis *QR Code* Di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya”.⁵ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, prosedur implementasi *financial technology* dalam sistem pembayaran berbasis *QR Code*/QRIS di BSM Cabang Palangka Raya terbagi menjadi dua tahap. *Pertama*: Tahap pembuatan *QR Code* (Pengajuan pembukaan rekening/tabungan, registrasi

⁴ Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, Dkk, “Implementasi Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesian Standard* Bagi Perkembangan UMKM Di Medan”, Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 17, Nomor 2. (2020)

⁵ Alfianti, “Implementasi *Financial Technology* Dalam Sistem Pembayaran Berbasis *Qr Code* Di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya”. (IAIN Palangkaraya, 2020)

mobile banking, pengajuan permohonan mencetak barcode, analisa usaha, barcode dicetak). *Kedua*, tahap penggunaan *QR Code*. Prosedur implementasi *financial technology* dalam sistem pembayaran *QR Code*/QRIS di BSM Cabang Palangka Raya telah sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah yaitu aktivitas perolehan dana, aktivitas pengelolaan dana dan objek penggunaan dana. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas perkembangan *financial technology* dalam sistem pembayaran digital/QRIS pada perbankan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti lebih memfokuskan penelitian pada sistem pembayaran QRIS yang ada di BSI KCP Malang Kota.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Nabil Ronabliya, Putri Nur Azizah, Dkk. Dengan judul “Implementasi Penggunaan *Quick Response Indonesian Standard* Terhadap Pendapatan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19”.⁶ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, penggunaan QRIS tidak dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Pengguna QRIS hanya dapat mempermudah konsumen dalam bertransaksi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu wawancara. Dan menggunakan data sekunder dan primer yaitu dengan cara penelusuran studi pustaka, artikel, jurnal dan buku. Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam mendapatkan data metode yang digunakan yaitu wawancara, serta menggunakan data primer dan sekunder. Perbedaan pada penelitian ini yaitu metode yang digunakan tidak hanya wawancara tapi menggunakan metode observasi dan juga dokumentasi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh M Azhar Lihan Sandy. Dengan judul “Implementasi *E-Paymnet Q ris* Pada Sistem Informasi

⁶ Dinda Nuraini, Analisis Implementasi Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) Bagi Pemilik UMKM Di Kecamatan Cipinang Besar Selatan. (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2021)

Pembayaran Biaya Pendidikan Di SMP Terpadu Insan Mandiri Sukabumi”⁷. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan sebuah sistem informasi pembayaran di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri yang efisien serta dapat mengimplementasikan metode *e-payment* dengan jenis QRIS, *virtual account bank transfer*, dan gopay dengan baik. Metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, dengan adanya sistem informasi pembayaran biaya pendidikan, proses pencarian informasi dan pembuatan laporan biaya pendidikan dapat dilakukan dengan lebih cepat. Oleh karena itu, diharapkan sistem QRIS dapat membantu proses penerimaan biaya pendidikan dengan lebih efisien serta mengurangi potensi *human error*. QRIS juga dapat memberi informasi biaya pendidikan serta *real time*, dan juga dapat memberikan metode pembayaran alternatif dalam melakukan pembayaran biaya pendidikan ke sekolah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana implementasi sistem pembayaran QRIS pada suatu lembaga. Perbedaanya peneliti tidak menganalisis lembaga pendidikan tetapi menganalisis lembaga perbankan syariah.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Antika Lorien dan Theophilus Wallem, dalam jurnalnya berjudul “Implementasi Sistem Otentikasi Dokumen Berbasis *Quick Response (QR) code* Dan *Digital Signature*”⁸. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji tentang implementasi sistem otentikasi dokumen berbasis *quick response (QR) code* dan *digital signature* untuk menguji keaslian dokumen sertifikat mahasiswa. Metode

⁷ M Azhar Lihan Sandy, Implementasi *E-Paymnet* QRIS Pada Sistem Informasi Pembayaran Biaya Pendidikan Di SMP Terpadu Insan Mandiri Sukabumi, (Universitas Bina Sarana Informatika, 2020)

⁸ Antika Lorien , Theophilus Wallem, “Implementasi Sistem Otentikasi Dokumen Berbasis *Quick Response (QR) code* Dan *Digital Signatur*” *Jurnal Resti*, Volume 5, Nomor 4, (2021)

dalam penelitiannya yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sistem otentikasi dokumen berbasis *QR Code* dan *digital signature* yang diimplementasikan pada penelitian ini dapat menjamin keaslian dokumen yang telah di tandatangani atau dibubuhi dengan *QR Code*. Implementasi *digital signature* dengan *QR Code encoder* dan *decoder* bermanfaat untuk menjaga keaslian dokumen kecuali kunci privat yang digunakan untuk membuat *digital signature* diketahui oleh pihak lain. Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengkaji cara mengimplementasikan sistem pembayaran *QR Code*, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti hanya menganalisis implementasi QRIS di BSI KCP Malang Kota bukan implementasi sistem ontetika dokumen.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan untuk membandingkan realitas empiris dan teori dominan dengan menggunakan teknik deskriptif. Membuat deskripsi, gambaran, atau deskripsi yang sistematis, faktual, dan tepat mengenai keterkaitan antara fakta, ciri, dan kejadian yang diteliti merupakan tujuan dari metode deskriptif ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, seluruh aspek yang relevan dengan implementasi sistem pembayaran berbasis QRIS secara digital ditelaah secara menyeluruh, dan diupayakan untuk memberikan implikasi secara detail dari fenomena yang ditemukan.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya.⁹ Menurut Kirk dan Miller,

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 80.

metodologi penelitian kualitatif adalah tradisi yang mapan dalam ilmu sosial yang pada intinya berasal dari pengamatan perilaku manusia baik dalam keadaan normal maupun tidak normal. Terakhir, Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah, dengan fokus untuk mengidentifikasi fenomena yang sedang terjadi dan melaksanakannya dengan menggunakan berbagai metode.¹⁰

Dengan kata lain, ini adalah studi deskriptif yang berusaha mempelajari situasi saat ini dan menentukan hubungan antara faktor-faktor yang sudah ada. Dalam penelitian ini tidak ada yang diuji atau tidak ada hipotesis, tetapi hanya data yang dideskripsikan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Tujuan penelitian pendekatan kualitatif ini adalah untuk mencari implementasi QRIS dalam pengembangan *fintech* di BSI KCP Malang Kota. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui secara detail mekanisme implementasi QRIS dalam pengembangan *fintech*, faktor yang mendukung dan menghambat implementasi QRIS dalam pengembangan *fintech*, serta dampak implementasi QRIS dalam pengembangan *fintech* di BSI KCP Malang Kota.

2. Lokasi/Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sebuah objek penelitian yang bertempat di BSI KCP Malang Kota. Jl. Gatot Subroto No. 116, Jodipan, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65118. Peneliti sengaja mengambil objek penelitian tersebut karena sesuai dengan tema yang akan diangkat oleh peneliti. BSI KCP Malang Kota

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2009), 4-5.

juga merupakan salah satu BSI yang menerapkan sistem pembayaran dengan sistem QRIS. Serta peneliti juga ingin mengetahui secara mendalam mengenai implementasi QRIS dalam pengembangan *fintech* di BSI KCP Malang Kota.

3. Data Dan Sumber Data

Data adalah bahan baku yang harus diolah dan diubah menjadi informasi yang menangkap informasi faktual dalam penelitian. Data yang diperoleh dari BSI KCP Malang Kota dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang berasal langsung dari lokasi survei atau sampel data mentah yang tidak terselubung. Sebaliknya. Sedangkan data sekunder dari data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder bisa berupa data-data tertulis dari media tertulis maupun media elektronik.¹¹

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang dikaji yaitu untuk mencari data terkait mekanisme penerapan QRIS dalam pengembangan *fintech*, faktor yang mendukung dan menghambat implementasi QRIS dalam pengembangan *fintech*, dan dampak implementasi QRIS dalam pengembangan *fintech*. Data yang relevan merupakan data yang ada hubungannya langsung dengan persoalan yang sedang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara langsung dengan karyawan BSI KCP Malang Kota diantaranya CS (*Customer Service*), teller, dan staff yang lainnya.

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2005), 132.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang sering disebut dokumenter yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.¹²

4. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian, prosedur pengumpulan data adalah fase proses yang paling penting. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditentukan tanpa pengetahuan tentang metodologi pengumpulan data.¹³

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yang terdiri dari observasi langsung ke objek penelitian yaitu BSI KCP Malang Kota untuk melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan data dan informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Untuk mendapatkan data yang konkrit, peneliti melakukan kunjungan lapangan di BSI KCP Malang kota. Melalui tingkat pengamatan tersebut, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran tentang hal yang akan diteliti. Observasi merupakan metode yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data. Secara langsung mengamati dan mengumpulkan data implementasi QRIS dalam pengembangan *fintech* di BSI KCP Malang Kota.

b. Wawancara

¹² Nur Indriyanton, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009), 147.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 534.

Untuk memperoleh data, maka peneliti menggunakan teknik wawancara dimana dua orang atau lebih bertatap muka atau mendengar informasi/ Pernyataan secara langsung. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai pihak yang terkait yaitu karyawan BSI KCP Malang Kota seperti CS (*Customer Service*), Teller dan Staff yang lainnya.

c. Dokumen-dokumen

Selain wawancara, diperlukan dokumentasi untuk mendukung temuan studi dari berbagai sumber, antara lain buku, surat kabar, internet, dan lain sebagainya. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi seringkali berupa data sekunder berupa makalah-makalah yang terkait dengan dokumen lain, seperti:

- 1) Data *merchant* yang berkerja sama dengan BSI
- 2) Strategi pemasaran dan produk yang di pasarkan BSI

5. Teknik Pengelolaan Data

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya data tersebut dikelola dan disajikan dengan menggunakan analisis induktif. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat dengan cermat dan detail. Seperti telah disebutkan, semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, rumit dan kompleks. Karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mengambil lebih banyak data jika diperlukan,

dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek tertentu.¹⁴

b. Penyajian Data (*data display*)

Tahap selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Tampilan data ini dalam penelitian kuantitatif dapat berbentuk tabel, diagram lingkaran, piktogram, diagram lingkaran, dan lain sebagainya. Data diurutkan dan ditempatkan dalam pola relasional melalui penyajian, sehingga lebih mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, dapat data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sebagainya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (1984) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif, metode yang sering digunakan adalah teks naratif”.¹⁵

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Menurut Miles dan Huberman, bagian ketiga dari analisis data kualitatif adalah penalaran dan validasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara akan diubah jika tidak ditemukan bukti yang meyakinkan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Teknik Analisis Data

Untuk penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

¹⁵ Ibid, 249

(triangulasi), dan dijalankan terus-menerus sampai datanya jenuh. Pengamatan terus-menerus tersebut menyebabkan fluktuasi data yang sangat besar. Secara umum data yang diperoleh merupakan data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan tidak menunjukkan pola yang jelas. Akibatnya, melakukan analisis seringkali sulit. Aspek yang paling signifikan dan menantang dari analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman (1984), adalah bahwa proses analisis belum dikembangkan secara menyeluruh. Susan Staiback menambahkan bahwa tidak ada aturan dalam penelitian kualitatif yang menentukan berapa banyak informasi dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau hipotesis.¹⁶

Menemukan data dan menggabungkan informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain ke dalam format yang dapat digunakan yang dapat dibagikan dengan orang lain adalah proses analisis data. Informasi yang terkumpul dipelajari secara kualitatif dan deskriptif, yakni melalui analisis yang menghasilkan catatan tertulis dari individu atau pelaku yang dapat diamati melalui penggunaan teknik-teknik tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran atau gambaran yang sistematis, faktual dan akurat tentang subjek yang diteliti berkaitan dengan fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena yang diteliti.

Metode ini digunakan oleh peneliti karena merupakan metode deskriptif kualitatif, yang membutuhkan data untuk menjelaskan fenomena dengan apa adanya. Sehingga dapat menyimpulkan fakta yang sebenarnya.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 243-244.

Agar data yang diterima tidak diragukan lagi, maka harus dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknis pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu maka dilakukan wawancara dengan karyawan BSI KCP Malang Kota seperti CS (*Customer Service*), Teller, dan staff yang lainnya.

b. Pendiskusian Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan hasil awal atau akhir yang diperoleh dalam bentuk wawancara dengan teman sejawat. Dalam pengumpulan data sampai pengelolaannya peneliti tidak disupervisi sendiri, namun terkadang didampingi oleh orang lain yang bisa diajak bersama untuk membahas data yang telah terkumpul. Proses ini juga dilihat sebagai argumen yang sangat berguna untuk membandingkan hasil yang dikumpulkan oleh peneliti dengan hasil yang diterima orang lain.

c. *Member Check*

Peneliti mengecek keabsahan data yang telah diperolehnya dari pemasok data melalui proses *member check*. Tujuan pemeriksaan anggota adalah untuk menentukan seberapa dekat data yang diterima dan apa yang diberikan oleh sumber data. menggunakan data yang disediakan oleh pemasok data. Jika penyedia data menerima data yang tersedia, itu menandakan bahwa data itu asli dan dapat dipercaya, tetapi jika peneliti menemukan data tetapi menerimanya dengan interpretasi data yang berbeda, peneliti perlu berbicara dengan penyedia data (sumber). Jadi, tujuan utama dari

member check adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dan digunakan akan tertulis.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis diperlukan untuk memudahkan penulis dan pembaca dalam memahami isi penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang sistematis. Adapun sistematika dari hasil penelitian ini dibuat menjadi lima bagian bab, yaitu:

Bab 1 Pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan tentang pendahuluan, sebagai dasar pembahasan dalam penelitian ini memiliki beberapa aspek meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, dalam bab ini merupakan serangkaian landasan teori yang digunakan dalam menganalisis. Bab ini berisi tentang pengertian *Quick Response Code Indonesian Standard*, *QR Code*, kelemahan dan kelebihan QRIS, Aplikasi yang terhubung dengan QRIS. Pengertian *fintech*, *Fintech* konvensional dan syariah, Tipe-tipe *fintech*, Kekuatan dan kelemahan *fintech*, serta ancaman *fintech*. Penggunaan teori dalam penelitian ini biasanya digunakan sebagai alat bantu memahami data dan bukan sebagai alat ukur. Karena logika analisisnya bersifat induktif.

Bab III Paparan Data, dalam bab ini menjelaskan tentang paparan data dari penelitian yang berjudul “Implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Dalam Pengembangan *Financial Technology* di Bank Syariah Indonesia KCP Malang Kota” yang berisi paparan data mengenai gambaran umum BSI KCP Malang Kota, mekanisme penerapan QRIS dalam pengembangan *fintech*, faktor

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 122.

pendukung dan penghambat penerapan QRIS dalam pengembangan *fintech*, , serta dampak penerapan QRIS dalam pengembangan *fintech* di BSI KCP Malang Kota.

Bab IV Pembahasan/analisis, bab ini adalah bab yang merupakan proses penafsiran data menggunakan teori dalam rangka menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Penulisan pada sub bab ini juga disesuaikan dengan rumusan masalah.

Bab V Penutup, bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Kesimpulan ditulis sesingkat mungkin dan tidak perlu diuraikan lagi. Penulisan kesimpulan di sesuaikan dengan jumlah rumusan masalah.



BAB II

QUICK RESPONSE CODE INDONESIANS STANDARD (QRIS) DALAM PENGEMBANGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*

A. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

1. *QR CODE*

Menurut Rouillard (2008), *Quick Response Code* atau yang sering disingkat dengan *QR Code* merupakan sebuah barcode dua dimensi yang memungkinkan isinya untuk dapat diterjemahkan dengan kecepatan tinggi. Pada ketentuan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran dalam Pasal 1 angka 4, yaitu: “*Quick Response Code* untuk Pembayaran yang selanjutnya disebut *QR Code* Pembayaran adalah kode dua dimensi yang terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, memiliki modul hitam berupa persegi titik atau piksel, dan memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter, dan simbol, yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran sentuh melalui pemindaian.”¹

QR Code ini merupakan salah satu alternatif metode pembayaran yang disediakan oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) kepada pedagang (*merchant*) dan konsumen untuk melakukan transaksi pembayaran. Di Indonesia, telah banyak penyedia jasa layanan yang

¹ Rosydalina Putri, Pandu Wiratama Dkk, Sosialisasi Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) Sebagai Upaya Meminimalisir Penyebaran Covid-19”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 2, Nomor 2. (2021)

menggunakan *QR code* sebagai metode pembayarannya, seperti GoPay, OVO, dana, LinkAja, dan lain sebagainya.

2. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju membantu pertumbuhan ekonomi digital dan perputaran keuangan suatu negara. Salah satu bentuk implementasi antara teknologi dan informasi, saat ini mengakibatkan pesatnya pertumbuhan ekonomi digital salah satu program yang melakukan pembayaran transaksi tunai beralih menjadi non tunai.¹

Quick Response Code Indonesian Standard atau yang biasa disingkat QRIS adalah penyatuan berbagai macam *QR Code* dari berbagai macam Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Jika sebelumnya terdapat banyak *QR Code* yang berbeda, seperti : GOPAY, OVO, dana, LinkAja, dan lain lain, namun saat ini semua *QR Code* dari berbagai macam PJSP tersebut sudah disatukan menjadi QRIS. QRIS memberikan alternatif metode pembayaran non tunai secara lebih efisien. QRIS merupakan penyatuan berbagai macam QR yang dimiliki oleh setiap Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan *QR Code* (BI, 2019).²

QRIS merupakan standar *QR Code* untuk pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet elektronik, atau *mobile banking*. Hal ini diatur Bank Indonesia dalam PADG No.21/18/2019 tentang Implementasi Standar Internasional QRIS. Pembayaran QRIS merupakan salah satu implementasi visi Sistem

¹ Davin Anathoriq Hirdopo, "Implementasi *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) Pada Lembaga Pendidikan Islam Dan Sektor Usaha Di Bank BPD DIY Syariah", (Universitas Islam Indonesia, 2021)

² Carla Amelia, Cut Rita Zahara, *Antisipasi Resesi Dan Krisis Pangan Akibat Pandemi*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 18

Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang telah direncanakan pada Mei 2019.

Dalam peluncuran tersebut, Gubernur Bank Indonesia, menyampaikan bahwa QRIS yang mengusung semangat UNGGUL (UNiversal, Gampang, Untung dan Langsung), bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, memajukan UMKM, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, untuk Indonesia maju.

3. Kelebihan Dan Kelemahan QRIS

Ada beberapa kelebihan QRIS yang sangat berdampak positif, diantaranya:

a. Pembayaran non tunai lebih efisien

Sesuai dengan anjuran pemerintah untuk meningkatkan gerakan non tunai ini bisa menjadi salah satu dukungannya, yaitu meningkatkan penggunaan uang elektronik. Dimana untuk memenuhi suatu kebutuhan kita tidak perlu bertransaksi secara tunai, harus membawa uang cash yang memerlukan tempat dan perhitungan dalam bertransaksi.

b. Antisipasi tindakan criminal

Penggunaan uang elektronik meminimalisir terjadinya tindakan kejahatan, maraknya pencurian dan perampokan di perjalanan juga menjadi risiko tersendiri bagi kita yang sering membawa uang tunai secara berlebihan. Dan juga untuk menghindari *scaming* oleh para *hacker*.

c. Persaingan bisnis meningkat

Maraknya penggunaan uang elektronik menjadikan masyarakat semakin mudah dalam bertransaksi, dengan ini diharapkan juga diikuti perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Bahkan sekarang juga mulai diterapkan di pusat pertokoan, perbelanjaan dan pasar modern.

d. Semua kalangan bisa menggunakan QRIS

Bisa dimanfaatkan untuk semua kalangan, baik muda maupun tua, dan kalangan atas sekaligus kalangan menengah ke bawah. Karena dengan menjamurnya kemudahan IPTEK memicu masyarakat untuk mencoba mengikuti perkembangan jaman ini.³ Selain banyaknya manfaat yang di dapat, ada pun kelemahan dalam penggunaan QRIS untuk saat ini, karena perkembangan pembangunan di Indonesia yang belum merata ini juga diimbangi belum meratanya jangkauan IPTEK untuk masyarakat. Masih banyaknya jaringan internet di Indonesia yang belum stabil. Bahkan di beberapa daerah pun penggunaan handphone masih hanya dinikmati kaum millenial. Tentunya ini menjadi tidak merata dalam segi penggunaannya, untuk masyarakat yang tergolong ekonomi rendah dan usia tua belum sepenuhnya paham mengoperasikan gadget.

4. Aplikasi Di Indonesia Yang Terhubung QRIS

Dengan adanya QRIS, penyedia barang dan jasa tidak perlu memiliki *QR Code* yang berbeda-beda dari berbagai aplikasi pembayaran. Saat ini, QRIS baru mengatur spesifikasi untuk *QR Code Merchant Presented Mode* dan interkoneksinya. Dengan metode ini penyedia jasa (*merchant*) hanya perlu menampilkan *QR Code* yang kemudian discan menggunakan ponsel konsumen. Sistem *QR Code Merchant Presented Mode* (MPM) dan didukung spesifikasi interkoneksi antar penyelenggara, artinya untuk bertransaksi, pengguna hanya cukup scan *QR Code* yang tersedia di *merchant* yang bekerjasama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Ada beberapa contoh aplikasi di Indonesia yang terhubung QRIS, diantaranya:

³ Dyah Ayu Paramitha, Dian Kusumaningtyas, “QRIS”, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020), 36

a. LinkAja

LinkAja adalah merupakan uang elektronik nasional kebanggaan Indonesia berbasis server yang merupakan produk andalan dari PT Fintek Karya Nusantara (Finarya) dan telah terdaftar di Bank Indonesia. Berdasarkan surat izin bank Indonesia Nomor 21/65/DKSP/Srt/B yang dikeluarkan pada tanggal 21 Februari 2019, finarya secara resmi telah mendapat lisesi/izin dari Bank Indonesia sebagai perusahaan Penerbit Uang Elektronik Dan Penyelenggara Layanan Keuangan Digital Badan Hukum.⁴

Jika membutuhkan layanan keuangan yang mudah dan praktis, menggunakan LinkAja akan menjadi pilihan yang tepat. LinkAja dapat diaktifkan dan dapat dinikmati serta memberikan beragam kemudahan dalam melakukan transaksi non tunai. Terdapat kemudahan dan kenyamanan menggunakan LinkAja, transaksi semudah menggunakan smartphone di genggam.

b. OVO

OVO adalah sebuah aplikasi *smart* yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi (*OVO Cash*) dan juga kecepatan yang lebih besar untuk mengumpulkan poin di banyak tempat (*OVO Points*). OVO ini diselenggarakan oleh PT Visionet International.⁵

Secara umum, OVO Cash dapat digunakan untuk berbagai macam pembayaran yang telah bekerja sama dengan OVO menjadi lebih cepat. Sedangkan *OVO Points* adalah *loyalty rewards* bagi yang melakukan transaksi dengan menggunakan OVO Cash di *merchant* rekanan OVO. Untuk OVO Points sendiri, dapat ditukarkan dengan

⁴ Ahmad Syarif, *Ekonomi Islam Suatu Pendekatan Kontemporer*, (Palembang: Bening, 2020), 112

⁵ Siti Mukaromah, Dewi Ratna Sari, *Utas Dan Ulasan Islam Mengenai Persoalan-persoalan* (Bogor: Guepedia, 2020)17

berbagai penawaran menarik hingga ditukarkan dengan transaksi di *merchant* rekanan OVO.

OVO menawarkan kemudahan transaksi tanpa mengharuskan nasabahnya membawa cash terlalu banyak, salah satunya cukup dengan menunjukkan aplikasi OVO yang di dalamnya terdapat saldo cash maupun point.

c. GO PAY

GO PAY adalah dompet virtual untuk menyimpan GoJek kredit yang bisa digunakan untuk membayarkan transaksi di dalam aplikasi GoJek. Ketika jasa GoJek digunakan maka saldo GoPay akan berkurang sesuai dengan biaya riil jasa yang telah digunakan. Untuk mengisi saldo GoPay dapat dilakukan langsung dari Bank Mandiri, Bank BRI dan BCA, Internet Banking, dan Mobile Banking.⁶

d. DANA

DANA adalah perusahaan rintisan Indonesia yang bergerak di bidang teknologi finansial yang menyediakan infra-struktur yang memungkinkan masyarakat Indonesia untuk melakukan pembayaran dan transaksi secara non tunai dan non kartu secara digital. Baik online maupun offline dapat berjalan dengan cepat, praktis dan terjamin keamanannya.⁷

Yang cukup menarik, platform pembayaran yang mendapatkan dukungan dana dari PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTEK) ini telah bekerja sama dengan banyak platform lain, seperti BBM, Cinema XXI, Bukalapak, Ramayana, dan lain sebagainya. Atau secara sederhana, pengguna dari berbagai macam platform tersebut akan

⁶ Erwadi Tarmizi, *Harta Haram Muamalat Kontemporer*, (Bogor: PT Berkat Mulia Isnani) 723

⁷ Eddy Madiono Sutanto, “Analisis Pemilihan Aplikasi Pembayaran DANA”, *Jurnal of Business and Banking*, Volume 10, Nomor 1, (2020)

menjumpai sistem pembayaran DANA di dalam platform tersebut, yang secara langsung bisa digunakan (termasuk untuk mendaftar).

e. YAP!

YAP adalah Aplikasi yap! (*Your All Payment*) merupakan solusi pembayaran masa kini yang dilakukan dengan scan *QR code* melalui smartphone yang diluncurkan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. atau BNI. Aplikasi smartphone dengan nama yap! sebagai alat pembayaran ini untuk transaksi non-tunai (*cashless*) dan tanpa menunjukkan kartu debit/kredit nya (*cardless*). Tidak seperti aplikasi pembayaran dengan smartphone lainnya, yang hanya mengandalkan uang elektronik sebagai sumber dananya, yap! menjadi yang pertama dengan menggunakan 3 (tiga) sumber dana, yaitu Kartu Debit, Kartu Kredit, dan Uang Elektronik BNI (UnikQu) sesuai pilihan pengguna saat bertransaksi. Dengan demikian, semua pengguna smartphone dapat dengan mudah menggunakan yap! dengan sumber dana uang elektronik UnikQu. Sedangkan pengguna yang sudah menjadi nasabah BNI dapat menambahkan semua kartu kredit dan kartu kreditnya sebagai sumber dananya.

Yap! dengan berbagai kemudahannya merupakan pengganti peran mesin *Electronic Data Capture* (EDC) yang dapat memenuhi kebutuhan pedagang dari berbagai macam segmen, mulai dari pedagang kecil, UMKM, retail, toko jaringan (*chain store*), toko modern (premium), dan toko online (*e-commerce*).

f. Tbank

Tbank adalah produk uang elektronik berbasis server milik Bank BRI, Tbank hanya cukup menggunakan nomor handphone pengguna yang sekaligus sebagai nomor rekening.

Walaupun termasuk uang elektronik, transaksi Tbank menggunakan PIN sebagai pengaman sehingga berbeda dengan Brizzi

dan Tbank juga berbeda dengan nomor rekening bank yang biasa kita miliki. Tbank terpisah dengan akun bank, karena tanpa menjadi nasabah bank BRI bisa mendaftarkan diri untuk menggunakan layanan Tbank. Dana di dalam akun Tbank tidak mendapatkan bunga serta tidak dikenakan pajak dan biaya administrasi.

g. Mandiri *e-cash*

Produk uang elektronik yang dikeluarkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ini diaplikasikan dalam telepon seluler dan dapat digunakan tanpa harus menggunakan rekening di bank. Sehingga nomor rekeningnya adalah nomor telepon selular yang di gunakan di handphone anda. Meski *e-cash* dapat diisi nominal saldonya dari rekening bank lain, namun untuk layanan transfer antar bank belum tersedia. Tidak hanya itu, QRIS ini juga diklaim bisa memudahkan pengguna untuk bertransaksi dengan sumber dana yang beragam, mulai dari kartu debit, *e-money* hingga wallet, jadi tidak perlu repot top up dan transfer dana.

B. Financial Technology (Fintech)

1. *Fintech* Konvensional

Terciptanya kemudahan layanan dengan menggunakan komputer sudah tidak asing terdengar ditelinga. Komputer memiliki peran yang cukup penting di bidang financial. *Financial technology* atau biasa disebut dengan *fintech* telah menyerap banyak perhatian masyarakat karena layanan ini menyediakan berbagai fitur layanan dari financial, perbankan dan asuransi.⁸

Secara umum, *financial technology* dapat diartikan sebagai sebuah inovasi teknologi dalam layanan transaksi keuangan. Menurut peraturan

⁸ Hanik Fitriani, “Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian”, *Journal of Islamic Economics and Business*, Volume 01, Nomor 1, (2018). 5

Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial, teknologi finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. *Fintech* merupakan industri yang bergerak dengan sangat cepat dan dinamis dimana terdapat banyak model bisnis yang ada (Dofeitner, G., Hornuf, L., Schmitt, M. & Weber 2016).⁹

Lebih lanjut menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial, tujuan dilaksanakan teknologi finansial adalah untuk mendorong inovasi di bidang keuangan dengan menerapkan perlindungan konsumen serta manajemen risiko dan kehati-hatian guna tetap menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman, dan handal. Ruang lingkup dalam teknologi finansial yang wajib diikuti oleh entitas bisnis adalah mulai dari pendaftaran, *regulatory sandbox*, perizinan dan persetujuan, hingga pemantauan dan pengawasan.

Carney (2016) menjabarkan teknologi keuangan berawal dari sektor keuangan dalam perekonomian yang menjadi sektor kunci dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Teknologi keuangan tidak hanya diterapkan di negara maju saja, tetapi juga mulai muncul dan tumbuh di negara berkembang, seperti Indonesia. *Financial technology* membawa harapan baru bagi kemudahan dalam berbagai macam transaksi keuangan dalam berbagai sektor.¹⁰

2. *Fintech* Syariah

⁹ Marta Widian, *Kenali Bisnis Di Era Digital Financial Technology*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendikia Mandiri, 2020), 53

¹⁰ Abdullahkahfi, “*Financial Technology (FINTECH)* Di Indonesia Ditinjau dari Prespektif Islam”, Volume 2, Nomor 2, (2020)

Konsep dasar islam adalah tauhid atau meng-Esa-kan Allah. Tauhid di bidang ekonomi adalah menempatkan Allah sebagai Sang Maha Pemilik yang selalu hadir dalam tiap nafas kehidupan manusia (Jairin, 2019). Islam mengatur berbagai hal dalam sendi kehidupan manusia, termasuk dalam berbisnis. Al-Quran dan hadis yang menyebut dan menjelaskan aturan dalam perdagangan sebanyak 20 penjabaran tentang perdagangan yang diulang sebanyak 720 kali.

Menurut Agustianto (2004) Al-Quran mengatur delapan prinsip mengenai perdagangan agar tercipta kemaslahatan bersama, yaitu: Pertama, setiap melakukan transaksi dalam perdagangan, wajib adanya sikap saling ridha antara produsen dan konsumen, sehingga kedua belah pihak tidak merasa dirugikan dan dizalimi; kedua, menjunjung tinggi prinsip keadilan, keseimbangan dalam takaran, ukuran mata uang, dan pembagian keuntungan; ketiga, diharamkannya riba; - keempat, kasih sayang dan tolong menolong sesama bersaudara secara universal; kelima, tidak melakukan segala macam kegiatan investasi keuangan pada usaha yang diharamkan; keenam, perdagangan harus menghindari praktik spekulasi, gharar, tadlis, dan maysir; ketujuh, perdagangan tidak boleh melupakan ibadah sholat dan zakat serta selalu mengingat Allah; dan kedelapan, wajib adanya pencatatan baik itu tunai, hutang-piutang.¹¹

Berbagai negara berkembang mulai mengadopsi konsep *financial technology* , baik secara penuh ataupun sebagian, seperti di Tanzania, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Sulayman di Tanzania.

Menurut Sulayman (2015) Tanzania merupakan negara yang mengalami perubahan pertumbuhan yang bisa dikatakan secara mendadak dalam bidang industri keuangan islam selama beberapa waktu terakhir. Namun sayangnya, kemajuan dalam bidang industri keuangan islam tidak

¹¹ Ibid

diimbangi dengan kemajuan dalam hal fasilitas teknologi yang dapat menampung perubahan tersebut. Bila kelemahan itu terus dibiarkan, maka akan membuat semakin buruknya keadaan sosial ekonomi masyarakat. Lebih lanjut Sulayman menambahkan, untuk mengimbangi peningkatan industri keuangan islam dan agar dapat bertahan, maka perlu dilakukan beberapa langkah, yaitu: mempromosikan literasi keuangan islami, mengambil tindakan pada waktunya, mempertahankan nilai-nilai etika islami, memanfaatkan upaya pembangunan sosial-ekonomi di wilayah tersebut, meningkatkan investasi ekonomi di tingkat makro.

Pengertian *fintech* syariah adalah kombinasi, inovasi yang ada dalam bidang keuangan dan teknologi yang memudahkan proses transaksi dan investasi berdasarkan nilai-nilai syariah. Walaupun *fintech* merupakan terobosan baru tapi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Islam merupakan agama yang komprehensif sehingga dalam bidang keuangan ini harus memiliki aturan yang sesuai dengan syariat islam.¹²

Menyadari besarnya potensi pangsa pasar muslim di dunia, start up *fintech* tidak menyia-nyiakan kesempatan dengan membangun *fintech* syariah. *Fintech* syariah memiliki kriteria khusus diantaranya tidak mengandung unsur *riba*, *dhoror* (penipuan), *dhorot* (efek negatif), dan *al jahalah* (tidak ada transparansi) antara penjual dan pembeli.¹³

Saat ini kendala yang dihadapi oleh *fintech* berbasis syariah, yaitu terkait perbedaan akad yang digunakan. Beberapa jenis *fintech* yang telah diatur kesyariahnya adalah jenis *Peer to Peer Lending* (pinjaman berbasis teknologi), uang elektronik (*e-Money*), dan gerbang pembayaran (*payment gateway*). Hukum syariah yang mengatur *financial technology*

¹² Rohmatun Nafiah, "Analisis Transaksi *Financial Technology (Fintech)* Syariah Dalam Prespektif Maqashiq Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 6, Nomor 2, (2019)

¹³ Dewi Sartika Nasution, "Urgensi *Fintech* Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi", *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 2, (2017)

belum memiliki kepastian hukumnya beberapa jenis *fintech* seperti *crowdfunding*, *market aggregator*, *risk & investment management* belum memiliki fatwa syariahnya. Maka perlu adanya kepastian hukum syariah yang harus selaras dengan dinamika perkembangan teknologi.

3. Landasan Hukum *Fintech* Di Indonesia

Landasan hukum mengenai pelaksanaan teknologi finansial di Indonesia diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial. Menurut peraturan tersebut, adanya undang-undang yang mengatur tentang teknologi finansial berlandaskan pada perkembangan teknologi dan sistem informasi yang terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi finansial untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dan dapat membawa manfaat bagi masyarakat. Teknologi finansial wajib selalu dimonitor dan dikembangkan untuk mendukung terciptanya stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, serta sistem pembayaran yang efisien, lancar, dan andal. Bank Indonesia sebagai bank sentral wajib selalu memberi respon terhadap kemajuan teknologi agar sinkron, harmonis, dan selalu terintegrasi dengan kebijakan Bank Indonesia lainnya seperti pelaksanaan pemrosesan transaksi pembayaran dan gerbang pembayaran nasional (*national Payment Gateway*) serta perlu dikoordinasikan dengan otoritas terkait.

Landasan hukum lain mengenai teknologi finansial tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 Mengenai Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia nomor 13/POJK.02/2018 mengenai inovasi keuangan digital di sektor jasa keuangan, perkembangan teknologi inovasi keuangan tidak dapat diabaikan begitu saja dan harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat.

Inovasi keuangan digital juga perlu diarahkan agar dapat menghasilkan inovasi keuangan digital yang bertanggung jawab, aman, mengedepankan perlindungan konsumen dan memiliki risiko yang terkelola dengan baik. Hal ini selaras dengan pertimbangan peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial.

Fatwa Dewan Standar Majelis Ulama Indonesia Nomor 117/DSN-MUI/II/2018 Mengenai Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah. Menurut Sahroni (2018) di dalam Fatwa Dewan Standar Majelis Ulama Indonesia Nomor 117/DSN-MUI/II/2018 Mengenai Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah, terdapat tiga parameter produk ekonomi dapat dikategorikan sesuai dengan syariah, yaitu: pertama, terbebas dari transaksi yang dilarang; kedua, produk sesuai dengan akad atau transaksi syariah; dan ketiga, wajib menjaga adab-adab (akhlak) islam dalam bermuamalah.

4. Tipe-tipe *Fintech*

Menurut Hsueh (2017), Terdapat tiga tipe *financial technology* yaitu :

a. *Peer to Peer (P2P) Lending*

Pinjaman P2P adalah platform pinjam meminjam secara online. Melalui platform online transparansi dan keterbukaan informasi dapat membuat akses terhadap pemodalannya jadi lebih mudah dan terjangkau. Peminjam dengan keterbatasan akses bisa mendapatkan kemudahan proses dan rate yang terjangkau. Singkat kata situs maupun aplikasi *Peer to Peer lending* memfasilitasi hubungan keuangan antara kedua individu pemakai platform *Peer to Peer lending*.¹⁴

¹⁴ Adi Setiadi Saputra, “Perlindungan Terhadap Pemberi Pinjaman Selaku Konsumen Dan Tanggung Jawab Penyelenggara *Peer To Peer Lending* Dalam Kegiatan *Peer To Peer Lending* di Indonesia”, Volume 5, Nomor 1, (2019)

b. *Crowdfunding*

Crowdfunding adalah teknik pembiayaan berbasis pasar di mana dana dikumpulkan dari sejumlah besar individu atau badan usaha dalam jumlah kecil, melewati perantara keuangan tradisional, dan menggunakan ponsel serta platform berbasis web online untuk terhubung dengan peminjam, apakah akan mendanai bisnis proyek tertentu, atau kebutuhan lain.¹⁵

c. Sistem pembayaran melalui pihak ketiga (*Third-party payment systems*)

Contoh sistem pembayaran melalui pihak ketiga yaitu *crossborder EC*, *online-to-offline* (O2O), sistem pembayaran mobile, dan platform pembayaran yang menyediakan jasa seperti pembayaran bank dan transfer

5. Kelemahan Dan Kekuatan *Fintech*:

Kelemahan dalam *fintech* yaitu:

- a. Tingkat pengetahuan masyarakat akan teknologi finansial yang relatif rendah sehingga tidak dapat maksimal dalam mengakses layanan keuangan perbankan.
- b. Risiko keamanan data (*cyber risks*), privasi, dan kepemilikan data serta tata kelola (*governance*) data yang disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.
- c. Infrastruktur teknologi informasi yang belum merata di seluruh wilayah Indonesia menyebabkan terjadinya ketimpangan akses layanan perbankan.

¹⁵ Wasiaturrahma, Shochrul Rohmatul Ajija, Dkk, *Fintech Dan Prospek Bisnis Koperasi Syariah*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 35

- d. Jaringan koneksi internet masih kurang mendukung baik dari segi kecepatan akses, sistem aplikasi maupun server yang stabil dalam mengirim transaksi data keuangan.
- e. Penyediaan layanan *fintech* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar.

Adapun kekuatan *fintech* yaitu:

- a. Dasar Hukum penyelenggaraan *fintech* dalam sistem pembayaran di Indonesia dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 18/22/DKSP tentang Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital, Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik, Peraturan Bank Indonesia Nomor. 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.
- b. Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.
- c. Memfasilitasi penyedia dana (*lender*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) melalui pasar digital yang dibutuhkan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang kesulitan mendapat dana perbankan untuk meningkatkan inklusi keuangan.
- d. Mengabdikan kepada masyarakat yang masih belum memperoleh bantuan dari sektor jasa keuangan yang tradisional dikarenakan adanya peraturan perbankan dan dengan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu,¹⁶

¹⁶ Nindia Thesa Putri Kurniawan, Penggunaan QRIS Bank Sumsel Babel Syariah Bagi Nasabah Pelaku UMKM, (Universitas Islam Indonesia, 2021)

6. Ancaman *Fintech*

Pesatnya perkembangan *fintech* yang tidak dibarengi dengan pengawasan dari pihak yang berwenang (BI dan OJK) serta pemerintah, regulasi belum matang, aturan tumpang-tindih, berpotensi menimbulkan penyelewengan (contoh: *shadow banking*, MLM, *money game*, dan lainnya).

Fintech membawa inovasi yang bersifat “merusak” (*disruptive*), berpotensi membuat air menjadi keruh percepatan problem klasik yaitu adanya polarisasi pekerjaan akibat disintermediasi (*job polarisation*), melebarkan digital divide, dan “pengkultusan” sebagai jalan potong (*shortcut*) pertumbuhan ekonomi. Masalah yang muncul bukan hanya dihadapi oleh konsumen dan penyedia jasa layanan *fintech* melainkan juga dapat berimbas pada perekonomian baik di tingkat lokal maupun global.¹⁷

C. Uang Elektronik

1. Pengertian Uang Elektronik

Pengertian uang elektronik menurut pengaturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik ialah instrumen pembayaran yang harus memenuhi beberapa unsur diantaranya di terbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit, nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media *server* atau *chip*, nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan bentuk simpanan seperti dalam ketentuan perbankan. Uang elektronik adalah uang yang dipergunakan dalam transaksi melewati jejaring internet secara elektronik dan sistem penyimpanan harga digital. Uang elektronik digunakan untuk berbagai macam jenis (*multi purpose*

¹⁷ Dewi Sartika, Muhammad Muhajir Aminy, *Ekonomi Digital*, (Mataram: UIN Mataram, 2019), 65

payment) sehingga berbeda dengan instrument *single purpose* yang terdapat pada kartu telepon.

Menurut Bank Indonesia uang elektronik dibedakan berdasarkan lingkup penyelenggaraannya terdiri dari: (1) *closed loop* yaitu uang elektronik yang hanya dapat digunakan sebagai instrument pembayaran kepada penyedia barang dan atau jasa yang merupakan penerbit uang elektronik tersebut, (2) *open loop* yaitu uang elektronik yang dapat digunakan sebagai instrument pembayaran kepada penyedia barang dan atau jasa yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.¹⁸

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, uang elektronik berdasarkan lingkup penyelenggaraannya dibedakan lagi menurut media penyimpan nilai uang elektronik dan pencatatan data identitas pengguna. Uang elektronik menurut media penyimpan nilai uang terdiri dari: (1) *Server based*, uang elektronik dimana nilai uang disimpan dalam media penyimpanan berupa server. (2) *Chip based*, uang elektronik dimana nilai uang disimpan dalam media penyimpanan berupa *chip*. Sedangkan uang elektronik berdasarkan pencatatan data identitas pengguna dibedakan menjadi: (1) *Unregistered*, uang elektronik yang data identitas pengguna tidak terdaftar dan tidak tercatat pada penerbit. (2) *Registered*, uang elektronik yang data identitas pengguna terdaftar dan tercatat pada penerbit.

2. Prinsip-Prinsip Uang Elektronik

a. Tidak mengandung *maysir*

Berdasarkan penjelasan Pasal 2 ayat (3) atas Peraturan BI No, 7/46/PBI/2005 tentang akad penghimpun dan penyaluran dana bagi

¹⁸ Muhammad Arifiyanto, Nur Kholidah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan Elektronik Berbasis Server*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), 4

bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.¹⁹ *Maysir* adalah suatu transaksi yang di dalamnya jelas bersifat untung-untungan atau spekulasi yang tidak rasional, tidak logis, tidak jelas barang yang ditawarkan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif²⁰. Jadi dalam penyelenggaraan uang elektronik harus didasarkan oleh adanya kebutuhan transaksi pembayaran ritail yang menuntut transaksi secara lebih cepat dan efisien tidak untuk transaksi yang mengandung *maysir*.

b. Tidak menimbulkan *riba*

Riba adalah pengambilan tambahan baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil atau bertentangan dengan transaksi tukar menukar atau jual beli barang ribawi. Yaitu antara lain uang tunai dengan uang elektronik dalam bentuk rupiah.

c. Tidak mendorong *israf*

Israf yaitu melampaui batas. *Israf* berarti suatu ucapan atau perbuatan yang ditambah-tambah atau tidak pas dengan keadaan yang sebenarnya.²¹ Agar terhindar dari *israf* dalam konsumsi dilakukan pembatasan jumlah nilai uang elektronik serta batas paling banyak total nilai transaksi uang elektronik dalam periode tertentu.

d. Tidak digunakan dalam transaksi objek haram dan maksiat

Uang elektronik sebagai alat pembayaran dengan menggunakan prinsip syariah, sehingga uang elektronik tidak boleh digunakan untuk pembayaran transaksi objek haram dan maksiat. Maksudnya yaitu

¹⁹ Said Abadi, “Perlindungan Nasabah Muslim Dalam Transaksi Non-Tunai Prespektif Al-Dharuriyat Al-Khamsah”, *Journal of Islamic Economics and Finance*, Volume 1, Nomor 2, 92021), 135.

²⁰ Daeng Naja, *Fiqh Akad notaris*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 214

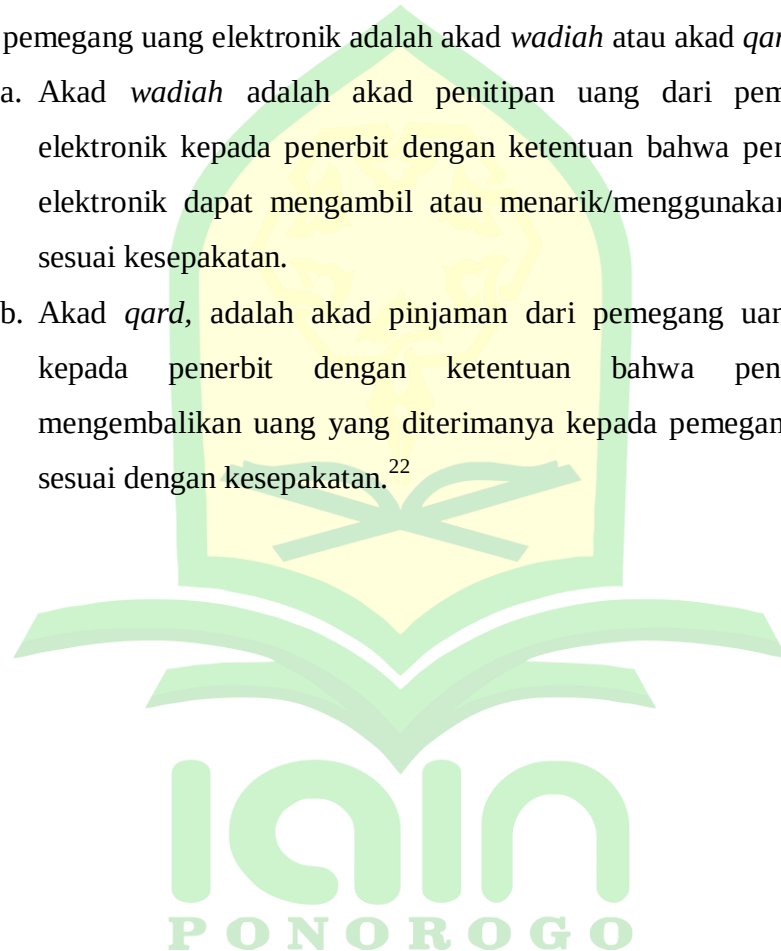
²¹ Aminuddin, Harjan Syuhada, *Akidah Akhlak*, (Jakarta:BA Printing, 2091), 171

barang atau fasilitas yang dilarang dimanfaatkan atau digunakan hal-hal yang dilarang dalam bertransaksi menurut hukum islam.

3. Akad Uang Elektronik

Dalam fatwa 116/DSN-MUI/IX/2017 yang menjelaskan bahwa uang elektronik boleh digunakan sebagai alat pembayaran dengan mengikuti ketentuan fatwa DSN-MUI. Akad antara penerbit dengan pemegang uang elektronik adalah akad *wadiah* atau akad *qard*.

- a. Akad *wadiah* adalah akad penitipan uang dari pemegang uang elektronik kepada penerbit dengan ketentuan bahwa pemegang uang elektronik dapat mengambil atau menarik/menggunakan kapan saja sesuai kesepakatan.
- b. Akad *qard*, adalah akad pinjaman dari pemegang uang elektronik kepada penerbit dengan ketentuan bahwa penerbit wajib mengembalikan uang yang diterimanya kepada pemegang kapan saja sesuai dengan kesepakatan.²²



²² Nurwahid, *Perbankan Syariah*, (Jakarta:Kencana, 2021), 117

BAB III

IMPLEMENTASI *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN STANDARD* (QRIS) DALAM PENGEMBANGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DI BANK SYARIAH KCP MALANG KOTA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Umum Berdirinya BSI KCP Malang Kota

Pada tanggal 29 April 2000, dibuka 5 kantor cabang utama, mendirikan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS). Lokasi tersebut antara lain Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Melihat keadaan bank syariah pada saat krisis keuangan tahun 1998 yang masih mampu berdiri tanpa melalui penyesuaian yang berarti, maka lahirlah gagasan Bank Negara Indonesia. BNI Syariah terus memperhatikan fitur-fitur syariah yang diawasi langsung oleh Dewan Pengawas Syariah dan telah melalui pengujian untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum syariah dalam menjalankan operasional perbankan.

Sebagai salah satu pilar ekonomi syariah Indonesia, barang dan jasa berbasis syariah memaksa pemerintah memberikan perhatian khusus untuk pengembangannya. Pemerintah akhirnya menggabungkan tiga bank syariah besar milik negara, PT Bank Syariah Mandiri Tbk, PT Bank BNI Syariah Tbk, dan PT Bank BRI Syariah Tbk, menjadi entitas baru yang dikenal sebagai Bank Syariah Indonesia, atau BSI, sebagai hasil dari semangat optimis ini. pandangan.

Sejak Maret 2020, telah ada strategi untuk menyatukan ketiga bank syariah yang cukup besar ini. Proses pendiriannya harus melewati beberapa rintangan yang sulit, termasuk prosedur perizinan Otoritas Jasa

Keuangan. Kementerian Hukum dan HAM kemudian menyetujui nama baru, Bank Syariah Indonesia, dengan membuat logo baru dan lain-lain. Akhirnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan BSI dan mulai beroperasi di banyak provinsi di Indonesia. Tentang keputusan menggabungkan tiga bank syariah milik BUMN, yang bisa lebih besar pengaruhnya dan mendorong pertumbuhan melalui satu pintu masuk. Mandiri Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah semuanya memiliki sejarah sukses hingga saat ini.

Penggabungan tiga bank syariah ini merupakan upaya mewujudkan kebanggaan nasional yaitu bank syariah yang akan menjadi sumber energi baru bagi pembangunan ekonomi nasional dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan bank syariah Indonesia mencerminkan wajah perbankan syariah yang modern, universal dan bermanfaat bagi semua.¹

2. Visi dan Misi

a. Visi :

TOP 10 Global *Islamic Bank*

b. Misi :

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia (Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025)
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham (Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2))
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia (Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan

¹ <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>

masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja).

3. Struktur Organisasi BSI KCP Malang Kota

Struktur organisasi pada bank syariah KCP Malang Kota adalah sebagai berikut:

a. *Branch Manajer :*

Sarwo Agung (NIP 21840106040)

b. *Branch Office Service Manajer :*

Dinda Nugrahanti (NIP 2189006630)

c. *Micro Relationship Manager :*

Bobby Soemaryono (NIP 2185006561)

d. *Core Banking System :*

Muhammad Abdul Syakur (NIP 2197015604)

e. *Micro Staff :*

Syahrar Nuril Umam (NIP 2193015605)

f. *Teller :*

Muhammad Ramadhan (NIP 2196015606)

g. *Customer Service :*

Devi Avivilani Fitri (NIP 2190009846)

h. *Operational Staff :*

Betty Sisca Aviana (NIP 2187006500)

i. *Satpam :*

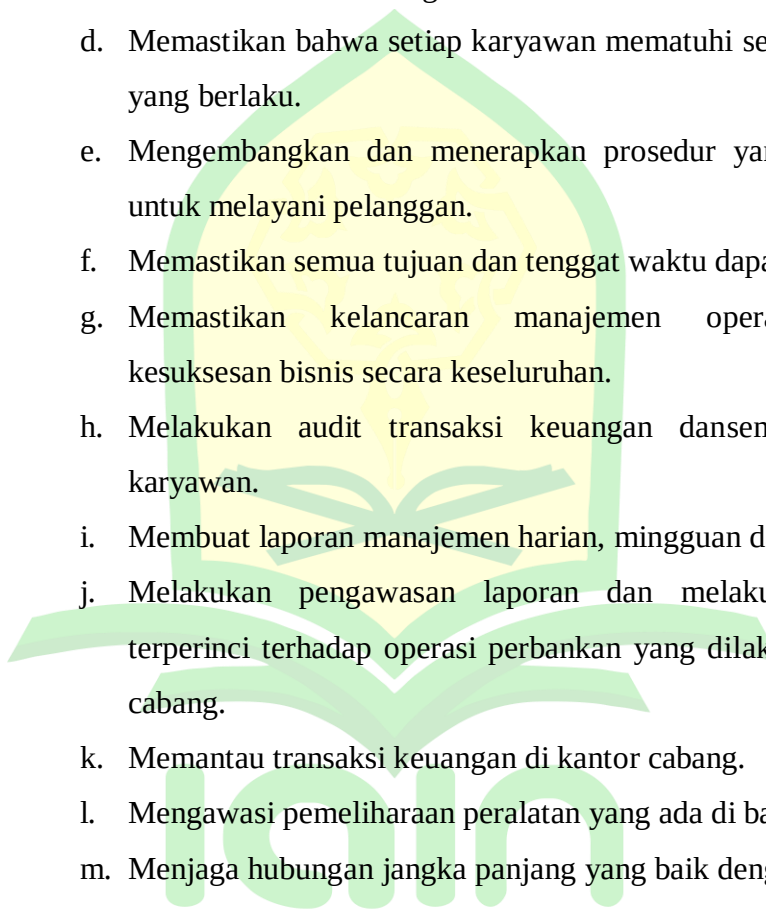
Beni Wakiyat (NIP 2109110185)

j. *Office Boy :*

Hamdani Iskandar (NIP 2102005698)

Job Deskripsi Jabatan di BSI KCP Malang Kota :

1. *Branch Manager*

- 
- a. Membuat, melaksanakan dan melakukan rencana bisnis di cabang bank.
 - b. perekrutan, pelatihan, dan pengawasan pegawai baru setiap hari.
 - c. Mengawasi semua tugas yang dilakukan oleh departemen administrasi dan keuangan.
 - d. Memastikan bahwa setiap karyawan mematuhi semua prosedur yang berlaku.
 - e. Mengembangkan dan menerapkan prosedur yang digunakan untuk melayani pelanggan.
 - f. Memastikan semua tujuan dan tenggat waktu dapat terpenuhi.
 - g. Memastikan kelancaran manajemen operasional dan kesuksesan bisnis secara keseluruhan.
 - h. Melakukan audit transaksi keuangan dan semua tindakan karyawan.
 - i. Membuat laporan manajemen harian, mingguan dan bulanan.
 - j. Melakukan pengawasan laporan dan melakukan analisis terperinci terhadap operasi perbankan yang dilakukan di bank cabang.
 - k. Memantau transaksi keuangan di kantor cabang.
 - l. Mengawasi pemeliharaan peralatan yang ada di bank
 - m. Menjaga hubungan jangka panjang yang baik dengan nasabah.
2. BOSM
- a. Menyusun rencana induk dan anggaran perusahaan saat ini atau yang akan datang dan upaya untuk mengimplementasikannya.
 - b. Bertanggung jawab atas tugas Branch Manager.
 - c. Bertanggung jawab atas kelancaran pengelolaan kegiatan tabungan, deposito, dan pendanaan.

- d. Menandatangani laporan keuangan yang membuat tabungan simpanan, nisbah tabungan dan catatan lainnya.

3. *Micro Relationship Manager*

- a. Bertanggung jawab untuk mencapai target penggalangan dana toko warung mikro.
- b. Pengawasan karyawan cabang Warung Mikro.
- c. Melakukan monitoring terhadap nasabah pembiayaan *existing*.
- d. Melakukan dukungan untuk nasabah pembiayaan yang sudah ada.
- e. Ikut membantu menyelesaikan outlet warung mikro yang bermaslah.

4. CBS

- a. Menghasilkan pendapatan sesuai dengan tujuan bisnis yang telah ditetapkan.
- b. Mengoptimalkan kegiatan pemasaran dan penjualan produk mikro kepada calon nasabah.
- c. Memastikan pengajuan BI *Checking* untuk profil calon nasabah.

5. *Micro Staff*

- a. Mencapai target penjualan berdasarkan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.
- b. Meningkatkan inisiatif pemasaran dan penjualan produk yang dijual di outlet mikro kepada calon nasabah mikro.
- c. Memastikan penyerahan BI *Checking* dalam rangka konfirmasi identitas calon nasabah.

6. *Teller*

- a. Melakukan transaksi tunai dan non tunai sesuai dengan peraturan. Bersama dengan manager operasional membuka pintu khasanah.
- b. Mengelola saldo kas teller sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan.
- c. Mengelola uang yang layak untuk diedarkan dan uang palsu yang tidak layak.

7. *Customer Service*

- a. Memberikan informasi layanan dan produk BSI kepada nasabah.
- b. Membantu calon nasabah atau debitur dalam melengkapi persyaratan berkas yang diajukan kepada bank.

8. *Operasional Staff*

- a. Membuat laporan realisasi biaya terkait staff dan fasilitas kantor.
- b. Mengelola dan melaporkan penggunaan kas kecil harian sesuai dengan otoritas terkait.
- c. Mengelola pengadaan, pendistribusian dan pemeliharaan sarana serta dan prasarana kantor.

9. *Satpam*

- a. Menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan/area kerja.
- b. Memastikan keamanan dan pelayanan terbaik kepada nasabah sesuai dengan standar dan ketentuan pelayanan yang ditetapkan.
- c. Menyelesaikan misi untuk mengawal uang berharga/barang dokumen penting.

10. *Office Boy*

- a. Memperhatikan kebersihan lingkungan/area kerja terutama yang berkaitan dengan layanan nasabah.

- b. Menata perlengkapan dan peralatan kerja untuk menyediakan tempat kerja yang nyaman dan aman bagi karyawan.
- c. Membantu *frontliner* dalam hal salinan dokumen dan dokumen terkait pengoprasian bank.

4. Operasional Kegiatan Lembaga

a. Penghimpun Dana (*funding*)

BSI KCP Malang Kota merupakan sebuah lembaga keuangan yang bergerak di bidang perbankan dan menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya. BSI KCP Malang Kota memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana (*funding*) dengan menyediakan berbagai macam produk.

Penghimpun dana sendiri memiliki tujuan untuk membantu nasabah dalam menghimpun dananya tanpa adanya riba. Di mana penghimpun dana yang ada di BSI KCP Malang Kota uang yang telah disimpan oleh nasabah tidak akan pernah menyusut nominalnya.

Adapun penghimpun dana yang tersedia pada BSI KCP Malang Kota antara lain:

- 1) BSI Tabungan Valas
- 2) BSI Tabungan Haji Indonesia
- 3) BSI Tabungan Easy Mudharabah
- 4) BSI Tabungan Pendidikan
- 5) BSI Tabungan Bisnis
- 6) BSI TabunganKu
- 7) BSI Tabungan Pensiun
- 8) BSI Tabungan Efek Syariah
- 9) BSI Tabungan Smart
- 10) BSI Tabungan Prima

b. Penyaluran Dana (*financing*)

2. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama dan merupakan kegiatan yang sangat penting karena mendukung kelangsungan operasional bank dunia.² Ada jenis pendanaan lain yang tersedia di Bank Syariah Indonesia.

a) KUR (Kredit Usaha Rakyat)

Pembiayaan ini adalah program pemerintah untuk membantu masyarakat dalam mengembalikan modal kerja.

b) Cicil Emas (Cicil Emas)

Cicil Emas Adalah pembiayaan kepemilikan emas dengan menggunakan akad murabahah. Pembiayaan emas batangan dengan jumlah minimal 10gr samapai 250gr, dengan membayar 20% untuk uang muka.³

c) BSI Oto

Merupakan Pembiayaan untuk pembelian mobil (baru/bekas) dan motor baru. Tahapan- tahapan BSI Oto di BSI KCP Malang Kota yaitu mulai dari nasabah yang ingin membeli kendaraan, memilih tempat *dealer* kendaraan sesuai keinginan nasabah.

d) BSI Griya Hasanah

Layanan pembiayaan untuk pembelian kebutuhan pokok seperti perumahan, bangunan komersial, apartemen, sertifikat kepemilikan, dan rencana lokasi yang dibiayai.

e) BSI Mitraguna Berkah

Pembiayaan ini dapat digunakan dengan cara yang berbeda tanpa agunan dan kemudahan yang berbeda untuk personil

² Muhammad, *Manajemen Bank syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), 260.

³ Muhammad abdul Syakur , *Wawancara*, 22 Oktober 2022

penggajian BSI.

B. Mekanisme Penerapan QRIS Dalam Pengembangan *Fintech* Di BSI KCP Malang Kota

1. Prosedur *Financial Technology* Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS di BSI KCP Malang Kota.

Gelombang revolusi industri 4.0 membawa perubahan pesat pada teknologi digital. Kemajuan ini dimulai dengan tersedianya komputer yang canggih, robot cerdas, mobil *self-driving*, ponsel pintar dan industri berbeda yang mengutamakan otak manusia. Mengubah dunia melalui cara-cara interaksi sosial dan hubungan pribadi atau pribadi, sedang dirusak oleh pembentukan pemain baru, jenis bisnis baru, dan proposisi nilai baru (gangguan kreatif). Digitalisasi berkembang begitu cepat melampaui industri lainnya.

Berikut jenis-jenis *fintech* dalam perbankan menurut Yarli (2018) yakni: 1) pengumpulan dana untuk usaha atau bisnis dengan dana dari investasi (*Crowd Funding Crowd Funding*), 2) pembayaran *e-money*, *mobile banking*, *internet banking* dan *QR Code* yang sering disebut dengan *digital banking*, 3) segala bentuk pinjam dan meminjam dengan online (*Peer to Peer Lending Peer to Peer Lending*).⁴

Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa penggunaan *fintech* dalam perbankan yakni pada BSI KCP Malang Kota dapat dikaji dengan teori *islamic fintech* yakni meliputi bagaimana proses perolehan dana, pengolahan dana dan penggunaan dana.

- a. Perolehan dana, cara yang dilakukan dalam upaya memperoleh dana sebaiknya tetap menggunakan prinsip islami sesuai syariah seperti

⁴ Dodi Yarli, *Analisis Akad Tijarah Pada Transaksi Fintech Syariah Dengan Pendekatan Maqhasid*, Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam Vol. 9 No.2, Juli 2018, hlm. 246

Mudharabah, musyarakah, salam, isthisna, ijarah dan lain-lain. Berdasarkan hasil osbervasi yang dilakukan mendapatkan bahwa BSI KCP Malang Kota telah menerapkan prinsip-prinsip islami dalam perolehan dana sebagai bank syariah dengan menggunakan akad *Mudharabah dan wadiah* dengan nasabah.

- b. Pengolahan dana, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bentuk pengolahan dana pada BSI KCP Malang kota adalah dengan cara akad *mudharabah* di mana nasabah yang menjadi *merchant* memberikan tabungan untuk dikelola sebaik mungkin oleh pihak BSI. Pada prinsipnya pengolahan dana yang dilakukan adalah tidak menyalahi prinsip yakni uang tidak dijadikan sebagai komoditi atau diperjual belikan, uang hanya berfungsi sebagai alat tukar.
- c. Penggunaan dana, hal ini berkaitan dengan penggunaan dana yang didapatkan dari nasabah digunakan sebagai mana mestinya dan fungsinya seperti digunakan seperti *waqaf, shodaqoh dan infaq*, tidak digunakan dalam hal-hal yang dilarang. Berkaitan dengan penggunaan *fintech* dalam ranah prinsip islami BSI KCP Malang Kota menerapkan Barcode hanya pada *merchant* yang terbukti halal dan menjual barang yang tidak dilarang agama. kemudian barcode pada BSI KCP Malang Kota juga bisa diajukan oleh pemilik yayasan amal ataupun masjid, sehingga penggunaan dana dari BSI sendiri ataupun nasabah sudah sesuai dengan kaidah islam yang ada seperti nasabah bisa *infaq, shodaqoh* dan sebagai secara mudah dengan aplikasi.

Peneliti dapat menyimpulkan dari penjelasan sebelumnya bahwa terdapat dua tahapan dalam proses penerapan *financial technology* pada sistem pembayaran *QR Code/QRIS* di BSI KCP Malang Kota. Langkah pertama adalah pembuatan *QR Code* (mengajukan permintaan pembukaan rekening tabungan atau giro, registrasi mobile banking, permintaan cetak barcode, melakukan analisis bisnis, dan mencetak

barcode). Kedua, tahap penggunaan *QR Code* (pertama, pembayaran untuk jenis konsumtif dan kedua, pembayaran untuk amal). Proses penerapan *financial technology* pada sistem pembayaran *QR Code*/QRIS di BSI KCP Kota Malang telah sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah yang meliputi kegiatan perolehan dana, kegiatan pengelolaan dana, dan objek investasi, menurut analisis yang peneliti miliki. dijelaskan pada dua tahap ini.

a. Syarat Pengajuan QRIS di BSI

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standards*) adalah standar pembayaran *QR Code* untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), yang telah dituangkan dalam PADG QRIS No.21/18/PADG/2019. Dengan adanya QRIS, saat ini dengan satu QRIS dapat digunakan untuk seluruh transaksi, karena sudah terintegrasi ke dalam semua aplikasi yang menerima pembayaran *QR Code*.

Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam pengajuan QRIS di BSI KCP Malang Kota. Berikut penuturan dari Bapak Sarwo Agung⁵.

Jadi, kalau mau mengajukan QRIS di BSI KCP Malang Kota ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Kalau untuk usaha mikro dan usaha kecil itu harus punya rekening BSI, dan menyiapkan fotokopi e-KTP, NPWP, cover buku tabungan BSI, Formulir aplikasi *merchant*, surat pengantar cabang, dan foto usaha serta lokasinya. Nah, kalau untuk usaha menengah dan usaha besar harus punya rekening, serta perusahaan berbadan hukum. Menyiapkan KTP pengurus, NPWP *Merchant*, Dokumen Legalitas Perusahaan, Formulir Aplikasi *Merchant*, dan Foto lokasi usaha.

Untuk setiap pembukaan QRIS, *merchant* wajib memiliki

⁵ Sarwo Agung, *Wawancara*, 20 September 2022

saldo minimum sesuai ketentuan saldo (tabungan atau giro) yang ada di BSI, jika tidak ada saldo minimum, maka QRIS tidak bisa dibayar menggunakan BSI mobile.

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa sebelum pengajuan pembuatan QRIS di BSI KCP Malang Kota harus terlebih dahulu menyiapkan dokumen-dokumen yang akan digunakan untuk pembuatan QRIS dan memastikan memiliki saldo tabungan atau giro.

b. Tahapan Pembuatan *QR Code* Sebagai Sistem Pembayaran

Mengacu pada website resmi BSI penggunaan QRIS dapat digunakan baik untuk nasabah dan *merchant*, hal tersebut juga disampaikan oleh pihak BSI KCP Malang Kota bahwasanya pembuatan QRIS bisa dilakukan oleh nasabah dan *merchant* dengan syarat dan langkah tertentu. Berikut penuturan yang disampaikan Bapak Sarwo Agung.⁶

Bagi nasabah tentunya yang sudah mempunyai rekening tinggal mengunduh mobile banking, kemudian melakukan registrasi dan validasi dengan nomor handphone yang digunakan dengan konfirmasi. kemudian bagi nasabah atau calon nasabah tentunya harus membuka tabungan terlebih dahulu baru melakukan aktivasi pada m-banking, sedangkan sedikit berbeda bagi *merchant* karena harus melewati tinjauan analisis usaha jika lolos baru proses pencetakan *QR Code*.

1) Pengajuan pembuatan rekening/tabungan

BSI KCP Malang Kota menyediakan layanan offline dan online untuk melakukan layanan dalam pembukaan rekening. Berikut langkah-langkah melakukan pembukaan rekening secara offline di KCP Malang Kota.

a) Pembukaan rekening secara online

Berikut penuturan *customer service* terkait langkah-

⁶ Ibid

langkah dalam pembukaan rekening secara online.⁷

Sebelum melakukan pembukaan rekening pastikan menyiapkan dokumen yang diperlukan seperti kartu identitas dan peralatan lain yakni handphone yang telah terinstal BSI mobile banking, kemudian ikuti langkah-langkah yang ada di dalam aplikasi, seperti memilih jenis rekening, upload dokument dan melakukan video call verifikasi.

Penuturan yang diberikan kemudian peneliti cocokan dengan hasil di website resmi BSI KCP Malang Kota berikut hasil yang ditemukan peneliti terkait dengan pembuatan rekening melalui online.

- (a) Install terlebih dahulu aplikasi BSI mobile banking baik di *playstore* maupun *appstore*.
- (b) Kemudian pada halaman utama terdapat pop up buat rekening bank syariah Indonesia kemudian pilih” buka rekening”.
- (c) Selanjutnya akan muncul pilihan jenis tabungan, silahkan pilih jenis tabungan yang akan dibuat.
- (d) Kemudian silhkan centang pada menu jenis kartu.
- (e) Masukkan informasi pribadi seperti email, nomer hp, kode promo bila ada, dan jangan lupa memasukan captcha. Kemudian akan ada sms verikasi dan masukan kode verifikasi yang diterima.
- (f) Selanjutnya adalah memasukan data pribadi sesuai identitas yang digunakan seperti KTP.
- (g) Kemudian melakukan swafoto dengan kartu identitas dan tanda tangan dan mengisi data mengenai status pekerjaan dan melakukan

⁷ Devi Avivilani Fitri, Wawancara, 21 September 2022

persetujuan syarat dan ketentuan.

- (h) Melakukan video call dengan petugas bank, setelah selesai akan muncul aktivasi PIN dan *password* aplikasi dan pop up pemberitahuan nomor rekening.
- (i) Rekening berhasil dibuat kemudian lakukan setoran awal bisa dengan transfer maupun tunai.
- (j) Pembukaan rekening selesai dan nasabah bisa melakukan transaksi tarik tunai tanpa kartu.

Kemudian terkait dengan pembukaan rekening secara langsung/offline berikut langkah-langkah yang harus dilakukan.

- a) Nasabah yang ingin membuka rekening tabungan secara langsung bisa datang ke kantor cabang.
- b) Kemudian nasabah akan mendapatkan pilihan dua jenis rekening tabungan yakni *mudharabah* atau *wadiah*, biasanya penggunaan *wadiah* adalah untuk keperluan nasabah biasa seperti tabungan dan transaksi saja, sedangkan *mudharabah* adalah bagi nasabah yang bekerja sama untuk menjadi *merchant*.
- c) Setelah memilih jenis tabungan calon nasabah mengisi formulir dan melengkapi dokumen, yang selanjutnya akan di cek oleh *customer service*.
- d) Kemudian rekening telah terbuat dan buku tabungan sudah tercetak sehingga proses pembukaan rekening berhasil dilakukan.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Devi Avivilani Fitri menuturkan.⁸

⁸ Ibid

Pembukaan rekening secara offline sangat mudah ya mbak, tinggal datang kesini, bawa kartu identitas, kemudian ke *customer service* sampaikan maksud untuk membuat pembukaan rekening dan ikuti apa yang diarahkan oleh *customer service*, seperti mengisi formulir, mengumpulkan dokumen, melakukan verifikasi dan menandatangani beberapa pernyataan, dan selesai rekening berhasil di buka.

Kemudian setelah memiliki rekening tabungan nasabah dapat mengajukan proses penggunaan aplikasi BSI mobile banking dengan cara berikut.

Proses registrasi untuk menggunakan BSI mobile banking bisa dilakukan dengan dua cara yakni mandiri atau dengan bantuan *customer service*. Berikut penjelasan langkah-langkah registrasi BSI mobile banking.

- (a) Nasabah datang ke kantor cabang terdekat atau melakukan secara mandiri dengan mendownload aplikasi BSI mobile banking.
- (b) Jika melalui *customer service* maka nasabah harus mengisi formulir pengajuan registrasi BSI mobile banking, jika mandiri tinggal memilih mandiri syariah mobile pada aplikasi.
- (c) Kemudian melakukan pengisian data pada aplikasi termasuk nomor handphone untuk melakukan konfirmasi dengan memasukan kode aktivasi yang dikirim melalui sms.
- (d) Setelah selesai langkah selanjutnya adalah memasukan PIN aplikasi nasabah
- (e) Aplikasi siap digunakan dengan memasukan PIN yang telah dibuat.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan aplikasi BSI mobile banking menurut penuturan Muhammad Ramadhan adalah sebagai berikut.⁹

perlunya membuat PIN yang simple mudah di ingat yang sekiranya tidak diketahui oleh orang lain, menghindari penggunaan tanggal lahir ya, karena hal itu mudah di tebak dan informasi tanggal lahir sudah menjadi hal yang tidak rahasia lagi, karena dalam penggunaan mobile banking akan selalu menggunakan PIN (*personal identification number*) jika terjadi kesalahan sebanyak tiga kali maka otomatis aplikasi akan dilakukan pemblokiran dengan maksud keamanan.

Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa tahapan pembuatan QR Code bagi nasabah yang sudah memiliki buku rekening hanya mengunduh mobile banking kemudian melakukan registrasi dan validasi dengan nomor handphone. Untuk nasabah yang belum memiliki buku rekening harus membuka buku rekening terlebih dahulu dan melakukan aktivasi pada mobile banking. Pengajuan membuka buku rekening di BSI KCP Malang Kota menyediakan layanan secara online dan offline, untuk membuka buku rekening secara online terlebih dahulu menyiapkan dokumen yang dibutuhkan dan peralatan yang akan digunakan serta mobile banking yang sudah terinstal kemudian ikuti langkah-langkah yang ada di aplikasi. Sedangkan pembukaan buku rekening secara offline lebih mudah, saat pengajuan pembukaan buku rekening hanya membawa dokumen, mengisi formulir, verifikasi, dan menanda tangani beberapa pernyataan.

c. Cara Melakukan Pengajuan Pencetakan Barcode

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BSI yaitu

⁹ Muhammad Ramadhan, *Wawancara*, 20 September 2022

Muhammad Ramadhan menuturkan bahwa pengajuan pencetakan barcode bisa diajukan bagi nasabah dengan *merchant* dan membawa dokumen data pribadi dengan datang ke KCP terdekat termasuk BSI KCP Malang Kota.

1. Datang ke kantor cabang dengan membawa dokumen berupa kartu identitas dan buku tabungan.
 2. Mengajukan permohonan ke *customer service*, bagi nasabah yang mengajukan pencetakan barcode harus mempunyai yayasan sosial atau *merchant* untuk ditinjau lebih lanjut.
 3. Pihak bank melakukan analisis usaha.
 4. Jika semua syarat dan kelengkapan data sudah terpenuhi maka barcode siap untuk di cetak.
 5. Barcode siap digunakan.
- d. Pengecekan *Merchant*
1. Sebelum melakukan pencetakan barcode kepada *merchant* pihak BSI juga melakukan pengecekan terhadap kelengkapan data badan usaha yang mengajukan permintaan pencetakan barcode, data seperti jenis usaha, tempat dan yang lainnya.
 2. Pengecekan dilakukan pihak BSI dengan melakukan survei kelengkapan memastikan data yang diberikan sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga proses pencetakan barcode untuk *merchant* bisa dilakukan jika data yang ditemukan sudah sesuai.
- Berdasarkan hasil wawancara di atas sebelum pencetakan barcode pihak BSI terlebih dahulu memastikan kelengkapan data nasabah, jenis usaha sesuai dengan kondisi yang sebenarnya atau tidak, usaha yang dimiliki harus halal, jelas dan tidak menjual barang terlarang.
- e. Proses Pencetakan Barcode

Proses pencetakan barcode dilakukan oleh pihak BSI KCP Malang Kota setelah data yang diberikan *merchant* sesuai dengan

kondisi usaha di lapangan. Berikut pernyataan dari *costumer service* terkait proses pencetakan barcode *merchant*.¹⁰

Semua proses aktivasi rekening tabungan dengan mobile banking bisa dilakukan dengan cara datang ke BSI KCP Kota Malang dan mengikuti syarat yang berlaku, dengan datang ke kantor cabang kemudian mengajukan kepada *costumer service* sehingga nasabah akan lebih mudah dalam proses pengajuan apapun dengan pelayanan dari *costumer service*. Sedangkan untuk jenis toko atau *merchant* sendiri tidak ada kirtiteria yang khusus hanya saja dengan harus termasuk kategori tergolong halal.

Lebih jelasnya dijelaskan oleh Muhammad Ramadhan mengenai pencetakan barcode di BSI KCP Malang Kota.¹¹

Pencetakan barcode di BSI bisa dilakukan oleh semua nasabah yang telah memiliki rekening, pengajuan bisa dilakukan dengan datang ke kantor kemudian menemui *costumer service* untuk aktivasi mobile banking, sedangkan untuk *merchant* untuk pencetakan barcode bisa dilakukan dengan membawa ktp dan buku tabungan kemudian menemui *costumer service* juga untuk mengajukan tokonya untuk di cetakkan barcode.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa, proses pencetakan barcode bisa dilakukan dengan datang ke BSI dengan mengikuti syarat yang berlaku, menemui *costumer service* untuk aktivasi mobile banking, dan barcode bisa di cetak bagi nasabah yang sudah memiliki rekening,

f. Penggunaan Pembayaran QRIS Pada Aplikasi BSI Mobile Banking

Penggunaan barcode pada aplikasi BSI dapat digunakan dalam beberapa pembayaran yakni pada pembayaran amal ibadah dan jenis pembayaran komsumtif.

2. Pembayaran jenis amal ibadah

Berdasarkan pengajuan Barcode *merchant* yang telah dijelaskan tidak hanya penjual yang bisa mengajukan akan tetapi

¹⁰ Devi Afifilani Fitri, wawancara, 21 September 2022

¹¹ Muhammad Ramadhan, Wawancara, 20 September 2022

jenis yayasan juga bisa mengajukan untuk memiliki barcode. Maka dalam hal ini penggunaan QRIS bisa digunakan untuk melakukan pembayaran amal ibadah seperti infaq, zakat dan sedekah pada yayasan yang mempunyai barcode. Berikut penuturan Bapak Sarwo Agung.¹²

Penggunaan QRIS pada aplikasi mobile banking BSI bisa digunakan untuk melakukan pembayaran diberbagai barcode baik di *merchant* dan yayasan serta masjid yang memiliki barcode. Penggunaan scan QRIS tidak jauh berbeda yakni tinggal melakukan scanning pada barcode yang ada di yayasan untuk infaq ataupun shadaqah.

3. Pembayaran menggunakan QRIS pada kegiatan konsumtif

Pembayaran menggunakan QRIS pada mobile banking BSI dapat digunakan pada berbagai *merchant* yang memiliki barcode untuk berbagai keperluan konsumtif seperti membeli makanan, minuman, kebutuhan sehari-hari, kebutuhan akan pakaian dan sebagainya. Berikut penuturan Bapak Sarwo Agung.¹³

Kalau penggunaan QRIS pada kegiatan konsumtif seperti sudah banyak digunakan ya pada masyarakat seperti membeli makanan di cafe itu biasanya paling sering, kemudian ketika kita berbelanja pakaian di mall misalnya pasti mereka sudah menyediakan barcode dan kita tinggal scan pada aplikasi BSI mobile banking.

Berikut cara menggunakan QRIS sebagai pembayaran :

- a) Buka aplikasi BSI mobile banking

¹² Sarwo Agung, Wawancara, 20 September 2022

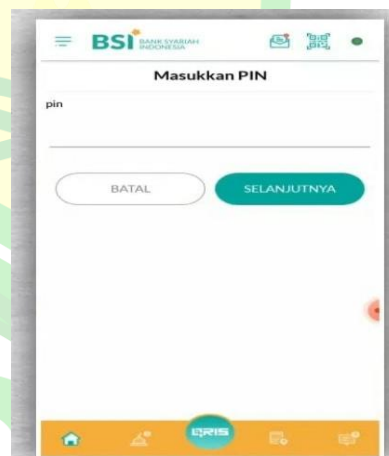
¹³ Ibid



Gambar 3.1

Tampilan BSI Mobile Banking

b) Kemudian log in aplikasi menggunakan PIN



Gambar 3.2

Tampilan Intruksi Untuk Memasukkan PIN BSI Mobile

c) Kemudian pada halaman utama klik menu scan dan arahkan pada barcode yang ada di toko



Gambar 3.3

Tampilan QR Code Yang Akan di Scan

- d) Kemudian akan muncul nama toko dan kolom nominal yang harus diisi sesuai harga



Gambar 3.4

Tampilan Intruksi Untuk Memasukkan Nominal Pembayaran

- e) Konfirmasi pembayaran dengan PIN dan berhasil



Gambar 3.5

Tampilan Konfirmasi Pembayaran

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa proses penerapan QRIS di BSI KCP Kota Malang telah sesuai dengan prinsip keuangan syariah, khususnya terkait dengan kegiatan penghimpunan uang, pengelolaannya, dan tujuannya. Dalam pengajuan pembuatan QRIS terlebih dahulu menyiapkan dokumen diri dan memastikan memiliki saldo pada rekening. Proses pembuatan buku rekening di BSI KCP Malang Kota dapat dilakukan secara online maupun offline. Setelah semua syarat terpenuhi pengajuan pencetakan barcode dapat diajukan bagi nasabah dengan membawa dokumen pribadi ke KCP terdekat. QRIS pada BSI mobile dapat digunakan dalam beberapa pembayaran yaitu pembayaran amal ibadah dan pembayaran jenis konsumtif.

C. Faktor-faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Penerapan QRIS Dalam Pengembangan *Fintech* Di BSI KCP Malang Kota

Pada awal penerapan QRIS sebagai bentuk alat pembayaran di Indonesia memang sudah diduga mengalami hal-hal yang mendukung serta

penghambat dalam menerapkan QRIS.

faktor pendukung penerapan QRIS di BSI KCP Malang Kota, berikut penuturan dari teller pada BSI KCP Malang Kota.¹⁴

Kalau faktor yang mendukung nasabah untuk menggunakan QRIS itu sih ada beberapa faktor ya mbak. Diantaranya itu karena bisa melakukan pembayaran dengan lebih cepat, pembayaran bisa dilakukan pakai HP jadi gak ribet bawa uang cash.

Hal ini tentunya menjadi respon baik masyarakat terhadap penerapan kebijakan pembayaran menggunakan QRIS di BSI KCP Malang Kota, selain itu memang proses pengajuan pencetakan barcode untuk transaksi juga cukup mudah. Berikut penuturan Ibu Devi Avivilani Fitri.¹⁵

Kalau untuk barcode sendiri memang biasanya pihak BSI menawarkan akan tetapi terkadang juga nasabah sendiri yang pengen ada barcode pada usahanya dan untuk syaratnya sendiri tidak ribet kok. Pokoknya usahanya halal, jelas ada bentuknya. Pencetakan barcode tidak bisa dilakukan pada merchant yang menjual barang yang tergolong haram seperti toko yang memang tidak ada label halal, kemudian penjual alkohol dst.

beberapa kendala dan tidak bisa diterapkan secara merata dengan cepat. Begitupun menurut Bapak Sarwo Agung dari pihak BSI KCP Malang Kota terkait dengan penerapan QRIS sebagai pembayaran di BSI. Berikut penuturannya.¹⁶

Memang kalau untuk QRIS sendiri adalah hal yang tergolong baru ya, sehingga pihak BSI sendiri juga mengalami kendala terkait dengan pemahaman staff dan nasabah yang membutuhkan waktu.

Penuturan tersebut selaras dengan yang diungkapkan teller di BSI KCP Malang Kota terkait kendala yang dialami saat menerapkan QRIS. Berikut jawaban dari teller Muhammad Ramadhan.¹⁷

¹⁴ Muhammad Ramadhan, *Wawancara*, 20 September 2022

¹⁵ Devi Avivilani Fitri, *Wawancara*, 21 September 2022

¹⁶ Sarwo Agung, *Wawancara*, 20 September 2022

¹⁷ Muhammad Ramadhan, *Wawancara*, 20 September 2022

Kalau kendala yang dihadapi sendiri saat penerapan QRIS adalah pemahaman saya sendiri saat awal-awal ya mbak, akan tetapi setelah sekarang ini memang pihak bank harus melakukan penjelasan lebih masif kepada nasabah, karena masih banyak nasabah yang menggunakan konvensional.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh *costumer service* BSI KCP Malang Kota yang harus menjawab berbagai pertanyaan dan menjelaskan QRIS pada nasabah. Berikut penuturannya.¹⁸

Memang kendalanya kalau QRIS ya itu ya mbak mungkin banyak nasabah yang masih belum tau, kan rata-rata disini ya orang yang lebih tua begitu. Jadi lebih memilih membayar uang cash akan tetapi mereka tetap tertarik dengan adanya QRIS. Kalau di sini keluhan yang banyak masih terkait dengan atm terblokir, PIN lupa, buku tabungan, deposito dan sebagainya mbak, akan tetapi keluhan atau pengajuan m-banking masih sedikit sehingga sedikit banyak akan mempengaruhi penerapan QRIS yakni pemakaian masih cenderung sedikit.

Selain faktor penyebaran informasi yang harus di masifkan lagi, terdapat beberapa faktor penghambat yang lain, yakni tingkat penggunaan mobile banking yang masih rendah dari pihak nasabah BSI, sehingga perlunya pengenalan m-banking yang digunakan sebagai pembayaran QRIS pada bank. Berikut penuturan dari pihak BSI KCP Malang Kota Bapak Sarwo Agung.¹⁹

Kan QRIS ini menggunakan aplikasi ya mbak, di dalam m-banking nah sedangkan terkadang nasabah juga tidak mau repot mengurus m-bankingnya untuk menggunakan QRIS apalagi nasabah yang tergolong pada usia yang lebih tua, sehingga memang perlu penekanan informasi terkait penggunaan m-banking BSI sebagai aplikasi yang ringan dan simpel mudah digunakan serta memiliki berbagai manfaat, jadi kendala yang dihadapi adalah kurangnya sosialisasi dan penggunaan bsi mobile banking ya.

Selain itu, transaksi digital tidak lepas dari konektivitas internet, dan gangguan sinyal, menjadi kendala transaksi pembayaran dengan QRIS. Sinyal internet yang lemah di Indonesia ketika sedang transaksi pembayaran

¹⁸ Devi Avivilani Fitri, Wawancara, 21 Oktober 2021

¹⁹ Sarwo Agung, Wawancara, 20 September 2022

dilakukan sinyal tiba-tiba lambat maka tidak jarang akan terjadi kesalahan sistem atau error. Akhirnya berdampak pada antrian panjang dalam proses pembayaran. Berdasarkan hasil pengamatan mendapatkan hasil sebagai berikut.

Nasabah tidak jarang membatalkan menggunakan QRIS pada saat membayar di bank ataupun toko karena kendala sinyal yang masih belum merata, misalnya jika merchant masuk gang sinyal akan sedikit terganggu seperti yang didapati pada merchant bubur ayam mangkok merah malang, QRIS tidak bisa digunakan pada jaringan telkomsel karena tidak bisa masuk jaringan sedangkan pada jaringan lain seperti xl dapat digunakan.

Tentunya hal tersebut juga diungkapkan Bapak Sarwo Agung.²⁰

semua transaksi digital membutuhkan jaringan stabil sehingga yang tadinya untuk mempercepat dan efisien tidak boleh berubah memperlambat proses, sehingga hal ini tentunya menjadi perhatian pihak BSI sedia tanggap menyediakan jaringan WiFi yang stabil untuk berjaga ketika nasabah membutuhkan internet ketika ingin aktivasi mbanking, pembayaran QRIS, mengecek email konfirmasi dst. Selain beberapa hal yang menghambat penerapan QRIS, terdapat juga

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung penerapan QRIS di BSI KCP Malang Kota diantaranya, transaksi pembayaran lebih cepat, transaksi pembayaran dapat dilakukan melalui *HandPhone* dan proses pengajuan pencetakan barcode untuk transaksi cukup mudah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, belum maksimalnya sosialisasi terkait *fintech* QRIS, masih sedikitnya pengguna BSI mobile banking, jaringan sinyal yang masih tidak bisa diprediksi.

D. Dampak Implementasi QRIS Dalam Pengembangan *Fintech* Di BSI KCP Malang Kota

Berdasarkan analisis dampak implemetasi *financial technology* dalam sistem pembayaran berbasis QRIS di BSI KCP Malang Kota sebagai berikut:

1. Dampak Untuk Perbankan Syariah

²⁰ Ibid

Dampak *fintech* pada sistem pembayaran QRIS di BSI KCP Malang Kota dapat dikaji melalui teori maslahat fiqih ekonomi yaitu manfaat *fintech* dalam Perbankan sebagai berikut:

- a. Akses mudah untuk mempelajari data layanan perbankan dalam jumlah besar dan kenyamanan transaksi di mana saja, kapan saja.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Devi Avivilani Fitri.²¹

Dengan adanya *fintech* seperti QRIS dan mobile banking diharapkan pihak BSI mampu memberikan layanan kapan saja dan dimana saja kepada nasabah, semisal jika nasabah ingin infaq tinggal scan ke barcode lembaga yayasan infaq tidak perlu datang ke kantor cabang dan sebagainya.

- b. Terlayani oleh kantor cabang lembaga perbankan, Menurut hasil wawancara dengan Bapak Sarwo Agung, cara pembayaran ini dimaksudkan untuk membantu konsumen atau masyarakat umum dengan mengefektifkan pembayaran. Berikut penuturannya.²²

Kota Malang sendiri merupakan salah satu kota besar di Jawa Timur setelah Surabaya, sehingga penerapan *fintech* dengan QRIS perlu dilakukan sebagai upaya memberikan layanan semaksimal mungkin, dengan berbagai dukungan yang ada di kota Malang seperti jaringan, banyaknya *merchant*, kota pendidikan, banyak pendatang maka perlunya *fintech* untuk efisiensi pembayaran atau transaksi keuangan yang harus dilakukan.

- c. Biaya pemasaran operasional dan lebih efisien karena lembaga perbankan hanya bermitra dengan penyedia layanan *fintech* untuk menawarkan produk perbankan kepada masyarakat .

2. Dampak Untuk *Merchant*

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak sistem pembayaran QRIS bagi *merchart* sebagai berikut:

- a. Sejalan dengan tren pembayaran digital *cashless* berpotensi meningkatkan penjualan karena memiliki pilihan pembayaran selain

²¹ Devi Afifilani Fitri, Wawancara, 21 September 2022

²² Sarwo Agung, Wawancara, 20 September 2022

tunai. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Muhammad Ramadhan bahwa:²³

Ini era digital, karena sudah banyak pengguna *paymentless payment*, salah satunya QR Code, otomatis merchant juga akan mengikuti perkembangan zaman dalam bertransaksi. Apalagi banyak pembeli makanan, buah dan sebagainya adalah anak muda.

Kemudian menurut Ibu Devi avivilani Fitri yaitu:²⁴

Karena metode pembayaran ini gratis, menggunakan sistem pembayaran QR Code atau tidak memiliki pedagang, maka tidak akan mengalami kerugian.

3. Dampak Untuk Nasabah

Dampak sistem pembayaran QRIS dapat dikaji dengan teori QRIS dalam fitur fungsional *QR Code* sebagai berikut:

- a. Fungsi utama QRIS adalah integrasi media fisik dan internet. Hal ini dapat ditunjukkan melalui data observasi yang menunjukkan hadirnya sistem pembayaran QRIS di BSI sebagai jembatan antara masyarakat umum dengan mereka yang masih menyesuaikan diri dengan gaya hidup digital. Tujuan dari QRIS ini adalah untuk mempercepat kemampuan masyarakat umum untuk melakukan transaksi.
- b. Cukup scan barcode transaksi selesai tanpa harus menulis angka-angka.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Sarwo Agung bahwa:²⁵

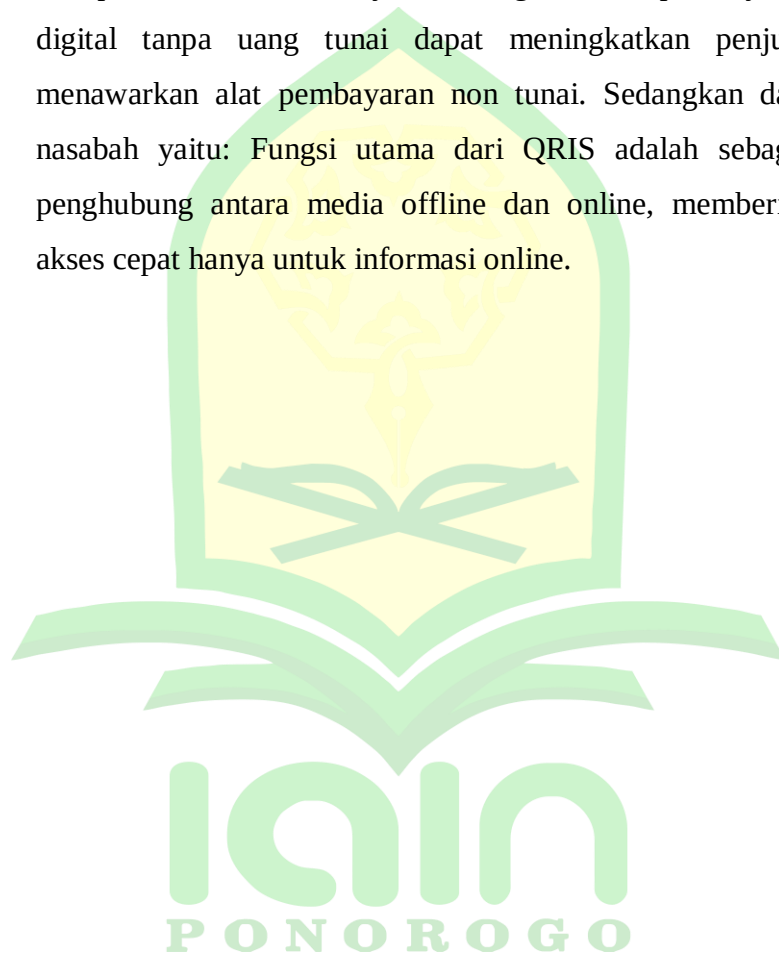
Keunggulan sistem pembayaran *QR Code* ini memudahkan pelanggan karena dengan *QR Code* pelanggan tidak perlu khawatir membawa uang tunai. Sekarang ini orang-orang lebih memilih ketinggalan uang dari pada ketinggalan handphonenya.

²³ Muhammad Ramadhan, *Wawancara*, 20 September 2022

²⁴ Devi Avivilani Fitri. *Wawancara*, 21 September 2022

²⁵ Sarwo Agung, *Wawancara*, 20 September 2022

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan oleh perbankan syariah, *merchant* dan nasabah. Dampak untuk perbankan syariah yaitu: penggunaan akses data analisis yang lebih mudah, peningkatan skala layanan perbankan, biaya operasional dan pemasaran yang lebih efisien. Dampak untuk *merchant* yaitu: Mengikuti tren pembayaran non tunai digital tanpa uang tunai dapat meningkatkan penjualan karena menawarkan alat pembayaran non tunai. Sedangkan dampak untuk nasabah yaitu: Fungsi utama dari QRIS adalah sebagai jembatan penghubung antara media offline dan online, memberikan peluang akses cepat hanya untuk informasi online.



BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN STANDARD* (QRIS) DALAM PENGEMBANGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DI BANK SYARIAH KCP MALANG KOTA

A. Analisis mekanisme penerapan *Quick Respons Code Indonesian Standard* Dalam Pengembangan *Financian Technology* di BSI KCP Malang Kota

1. Prosedur *financial technology* dalam sistem pembayaran QRIS di BSI KCP Malang Kota

Dalam kegiatan penerapan QRIS pada BSI KCP Malang Kota terdapat beberapa prosedur yang harus dilalui yaitu: syarat pengajuan QRIS, Tahap pembuatan *QR Code* sebagai sistem pembayaran, cara melakukan pengajuan pencetakan barcode, Pengecekan *merchant*, proses pencetakan barcode, dan penggunaan pembayaran QRIS menggunakan BSI mobile banking.

a. Syarat pengajuan QRIS

Menurut bank Indonesia QRIS adalah jaringan dari berbagai Jasa Sistem Pembayaran Penyelenggara (PJSP) dengan menggunakan teknologi *QR Code*. *QR Code* merupakan jenis barcode matriks berupa label optil yang dapat dibaca mesin yang dapat berisi informasi item yang dilampirkan. QRIS dikembangkan untuk mempercepat, mempermudah dan menjaga keamanan proses transaksi. Semua penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan *QR Code* pembayaran wajib menggunakan QRIS.¹

Saat ini, sebagai supermarket, warung, toko, masjid, dan berbagai macam jenis usaha menerapkan QRIS untuk transaksi *cashless* baik bank maupun non bank. Meskipun penyedia QRIS berada di *merchant*

¹ Astri Dwi Andrian, Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society, (Makassar: Cv. Tohar Media, 2019), 41

yang berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat umum, QRIS tetap dapat digunakan. Yang perlu dilakukan *merchant* hanyalah membuka rekening di penyedia QRIS yang sudah mendapat persetujuan bank. Setelah itu, *merchant* bisa menerima pembayaran di QRIS dari aplikasi atau penyelenggara.

Di BSI KCP Malang Kota bagi nasabah yang ingin mengajukan QRIS terlebih dahulu menyiapkan dokumen-dokumen atau persyaratan yang diperlukan. Terdapat dua kategori usaha pada BSI KCP Malang Kota yang pertama, yaitu usaha mikro dan usaha kecil, yang kedua, usaha menengah atau besar. Untuk usaha mikro dan kecil syarat yang dibutuhkan adalah rekening BSI, fotocopy KTP, NPWP, cover buku tabungan BSI, formulir aplikasi *merchant*, surat pengantar cabang dan foto usaha serta lokasinya. Sedangkan syarat yang dibutuhkan pada usaha menengah atau besar yaitu rekening BSI, perusahaan berbadan hukum, KTP pengurus, NPWP *merchant*, dokumen legalitas perusahaan, formulir aplikasi *merchant* dan foto serta lokasi usaha. Dari dua kategori usaha tersebut harus memiliki saldo minimum pada buku rekeningnya.

b. Tahap pembuatan *QR Code* sebagai sistem pembayaran

Dalam proses pembuatan *QR Code* di BSI KCP Malang Kota dapat dilakukan oleh nasabah dan *merchant* dengan syarat dan langkah-langkah tertentu. Hal utama yang harus dilakukan yaitu membuat buku rekening. Adapun cara membuat buku rekening pada BSI KCP Malang Kota dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) Pengajuan pembukaan buku rekening secara online

Sebelum melakukan pembukaan buku rekening secara online ada beberapa persyaratan yang harus dipersiapkan yaitu, kartu identitas dan handphone yang di dalamnya sudah terinstall aplikasi BSI mobile. Setelah itu buka aplikasi BSI mobile dan ikuti langkah-langkah yang ada di aplikasi tersebut.

2) Pengajuan pembukaan buku rekening secara offline

Pengajuan membuka buku rekening secara offline atau secara langsung lebih mudah dibandingkan secara online. Nasabah tinggal datang ke BSI KCP terdekat termasuk KCP Malang Kota dengan membawa kartu identitas kemudian akan diarahkan oleh *customer service*.

Setelah nasabah memiliki buku rekening lalu menginstall aplikasi BSI mobile banking kemudian melakukan validasi dan aktivasi dengan nomor handphone. Jadi, tahap pembuatan *QR Code* pada BSI KCP Malang Kota hanya dapat dilakukan oleh nasabah yang sudah memiliki buku rekening saja.

c. Cara melakukan pengajuan pencetakan barcode

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada BSI KCP Malang Kota nasabah yang akan melakukan pengajuan pencetakan barcode QRIS di BSI KCP Malang Kota tidak terlalu sulit. Nasabah datang ke BSI dengan membawa dokumen data pribadi lalu menemui *customer service* kemudian *customer service* akan meninjau usaha atau yayasan yang mengajukan QRIS, jika semua data sudah terpenuhi maka barcode siap di cetak dan digunakan.

d. Pengecekan *merchant*

Sebelum pihak BSI KCP Malang Kota mencetak barcode QRIS, terlebih dahulu pihak BSI akan melakukan pengecekan pada *merchant*. Tujuan dari pengecekan *merchant* ini yaitu untuk memastikan usaha yang dimiliki apakah sudah lengkap datanya, jenis usaha, tempat usaha, dan kehalalan usahanya. Jika semua dapat dipastikan lengkap dan jelas maka barcode siap untuk di cetak dan digunakan.

e. Proses Pencetakan barcode

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat beberapa syarat dalam pengajuan pencetakan barcode oleh *merchant* salah satunya adalah pihak BSI akan melakukan survei terhadap *merchant*. Objek atau *merchant* harus sesuai dengan Fatwa DSNMUI No.116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah dimana *merchant* menggunakan barcode tidak untuk objek yang bersifat haram dan maksiat.² Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2019) menyatakan bahwa memang penggunaan barcode otomatis akan menggunakan saldo dalam transaksinya selama tidak menimbulkan gharar maka diperbolehkan.

Setelah usaha yang dimiliki jelas lokasi, jenis usaha dan halal maka nasabah dapat melakukan pencetakan barcode dengan datang ke BSI KCP Malang Kota mengajukan ke *customer service* kemudian *customer service* akan memproses pencetakan barcode QRIS.

- f. Penggunaan pembayaran QRIS pada aplikasi BSI mobile banking
- Peggunaan barcode pada BSI mobile dapat digunakan dalam dua jenis pembayaran yaitu pembayaran jenis ibadah dan pembayaran QRIS pada kegiatan komsumtif.
- 1) pembayaran jenis ibadah, dalam jenis pembayaran ini barcode dapat digunakan untuk pembayaran ibadah seperti sedekah, infak zakat dan lain sebagainya.
 - 2) pembayaran QRIS pada kegiatan komsumtif, pada jenis pembayaran ini barcode dapat digunakan untuk keperluan sehari-sehari seperti, membeli makanan, pakaian, pulsa dan lain sebagainya.

Adapun cara menggunakan QRIS pada BSI mobile dapat dilakukan dengan langkah-langkah: buka aplikasi BSI mobile, kemudian log in

² Nur Wahid, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: KENCANA, 2021), 117

menggunakan PIN yang telah dibuat, klik menu scan dan arahkan pada barcode yang akan digunakan, kemudian muncul nominal yang harus di bayar, dan konfirmasi pembayaran dengan PIN, transaksi berhasil dan selesai.

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *financial technology* dalam sistem pembayaran QRIS di BSI KCP Malang Kota telah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 116 tahun 2017 dan halal dan sesuai dengan peraturan yang ada, termasuk transaksi yang harus menjelaskan syarat-syarat akad sesuai dengan syariah dan objek operasi halal, dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prosedur penerapan QRIS di BSI KCP Malang Kota yaitu: syarat pengajuan QRIS di BSI, tahap pembuatan QRIS sebagai sistem pembayaran, pengecekan *merchant*, proses pencetakan barcode dan penggunaan pembayaran QRIS pada aplikasi BSI mobile, dan prosedur tersebut sudah sesuai dengan prosedur yang ada di website resmi BSI.

Dari hasil analisis di atas juga dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan sistem pembayaran QRIS BSI KCP Malang Kota sudah sesuai dengan prosedur yang ada di website resmi yang ada di Bank Indonesia (BI) yaitu,³ nasabah dapat memilih dan men-download aplikasi pembayaran yang terpasang pada ponsel mereka. Selanjutnya nasabah melakukan registrasi ke salah satu KCP dan memastikan tersedianya saldo untuk melakukan transaksi. Melalui aplikasi selanjutnya konsumen melakukan scan QRIS pada *merchant*, memasukkan nominal transaksi, mengotorisasi transaksi dan kemudian mengkonfirmasi pembayaran kepada penyedia barang dan/atau jasa.

³ <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#heading22>

B. Analisis Faktor-faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Implementasi Quick Respons Code Indonesian Standard Dalam Pengembangan Financial Technology di BSI KCP Malang Kota

Transaksi non tunai adalah transaksi keuangan yang dilakukan antara pihak yang menggunakan alat *e-banking* dan transfer buku atau transfer antar rekening tanpa menggunakan uang tunai.⁴ Dalam proses implementasi QRIS di BSI KCP Malang Kota tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan juga penghambat dalam pengimplementasiannya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan QRIS di BSI KCP Malang Kota, diantaranya yaitu :

Pertama, transaksi pembayaran lebih cepat karena dalam melakukan pembayaran nasabah tidak perlu mengeluarkan uang cash dan menghitung jumlah uang yang akan digunakan untuk melakukan pembayaran. Nasabah cukup scan barcode yang telah di sediakan oleh *merchant* dan tidak perlu menunggu kembalian uang dari *merchant*. Hal ini tentu lebih mempercepat dalam bertransaksi. Pembayaran non tunai juga lebih cepat dalam penyelesaian pembayaran, efisien dan memberi keuntungan dalam bentuk diskon yang dapat digunakan *merchant-merchant* tertentu (Ahriana et al., 2016).⁵

Kedua, transaksi pembayaran dapat dilakukan melalui *HandPhone*, di era zaman digital sekarang ini orang lebih memilih lupa membawa dompet dari pada lupa membawa *HandPhone* karena saat ini semua transaksi dapat dilakukan cukup menggunakan *HandPhone*. Nasabah yang akan melakukan pembayaran hanya perlu mengunduh aplikasi pembayaran pada *HandPhone* nya

⁴ Lordna Wintari Hawu, Marselina Ratu, “Implementasi Transaksi Non Tunai QRIS Di Desa Detusoko Barat Kabupaten Ende”, *Journal Of Accounting And Bussines Management*, Volume 6, Nomor 2, (2022)

⁵ Wayan Arta Setiawan, Luh Putu Mahyuni, “QRIS Di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi Dan Investasi UMKM Menggunakan QRIS”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 9, Nomor 10, (2020)

dan memastikan bahwa sudah terdaftar di salah satu bank dan memiliki saldo pada rekening nya. Melalui aplikasi tersebut, nasabah dapat langsung melakukan scan barcode QRIS pada *merchant*, memasukkan nominal transaksi yang ditentukan dan transaksi selesai.

Ketiga, pencetakan barcode lebih mudah. Ketika nasabah telah mendaftarkan diri ke BSI untuk pengajuan QRIS, dan semua dokumen diri telah dilengkapi, serta usaha yang dimiliki jelas, halal tidak menjual barang haram maka pencetakan barcode QRIS dapat segera dilakukan. Hal ini selaras dengan teori yang ada yaitu, teknologi yang banyak dipilih untuk digunakan memiliki karakteristik mudah dan efisien (Chakravorti & Jankowski, 2005; Ferdiana & Darma, 2019).⁶

Dari hasil penelitian di BSI KCP Malang Kota juga terdapat faktor yang menghambat penerapan QRIS diantaranya:

Pertama, belum maksimalnya sosialisasi *fintech* QRIS, karena sistem pembayaran QRIS ini masih tergolong pada sistem pembayar yang baru menyebabkan kurangnya pemahaman yang maksimal dari pihak BSI untuk menjelaskan kepada para nasabah terkait sistem pembayaran QRIS ini, dan membutuhkan waktu bagi para pihak BSI untuk mendalami sistem pembayaran QRIS ini agar dapat mensosialisasikan kepada nasabah secara maksimal.

Kedua, sedikitnya pengguna mobile banking. Untuk mengoperasikan aplikasi mobile banking tentunya harus mengikuti beberapa prosedur terlebih dahulu, namun tidak sedikit dari para nasabah yang tidak mau repot untuk mengurus dalam pembuatan mobile banking ini, apalagi bagi para nasabah yang sudah tua.

⁶ Wayan Arta Setiawan, Luh Putu Mahyuni, "QRIS Di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi Dan Investasi UMKM Menggunakan QRIS", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 9, Nomor 10, (2020)

Ketiga, Jaringan yang tidak bisa di prediksi. Jaringan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam bertransaksi secara digital agar lebih cepat. Namun bagi masyarakat yang berada di pelosok desa, di gang sempit dan daerah pegunungan sulit untuk mendapatkan koneksi jaringan yang memadai. Hal ini yang memicu para masyarakat sulit untuk menggunakan QRIS. Sesuai dengan teori bahwa, sebagian besar transaksi di negara berkembang memiliki nilai rendah namun volume yang tinggi. Dibutuhkan investasi awal yang besar akan peralatan dan infrastruktur jaringan/koneksi internet serta sumber daya untuk mendukung volume transaksi yang tinggi (World Economic Forum, 2015).⁷

Dari hasil analisis tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Alfianti, 2020) dimana memang terjadi kendala sinyal pada penerapan *fintech* terutama pada daerah Pulau Jawa, sehingga hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan penerapan *fintech* yang seharusnya menjadikan transaksi lebih efisiensi malah memberikan kesulitan kepada masyarakat karena transaksi lebih lama jika dipaksakan untuk menggunakan *fintech* QRIS pada daerah di luar Jawa.⁸

Hal ini akan menyebabkan pendapatan harian pedagang akan berkurang. Lebih lanjut kendala jaringan juga dirasakan baik sebagai *merchant* atau nasabah khususnya pada luar Pulau Jawa, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan jaringan hanya ditemukan di beberapa tempat seperti masuk gang tidak bisa menjadi hasil yang digeneralisasikan.

C. Analisis dampak Implementasi Quick Respons Code Indonesian Standard Dalam Pengembangan *Financia Technology* di BSI KCP Malang Kota

⁷ Wayan Arta Setiawan, Luh Putu Mahyuni, “QRIS Di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi Dan Investasi UMKM Menggunakan QRIS”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 9, Nomor 10, (2020)

⁸ Alfiani, *Implementasi Financial Technology Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QR Code Di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya*, (IAIN Palangka Raya, 2020).

Informasi memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan manusia di setiap bidang kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam bidang pendidikan, industri, perbankan, dan bidang terkait lainnya, penggunaan teknologi informasi yang pesat meningkatkan efisiensi dan efektifitas bisnis. Salah satu teknologi yang dikenal luas adalah barcode.⁹

Meskipun demikian, penggunaan barcode tersebar luas di berbagai bisnis di era modern. Karena barcode ini juga membawa data-data khusus, seperti kode produksi, nomor identitas, dan lain sebagainya, agar sistem komputer dapat menginterpretasikan informasi yang dikodekan dalam barcode tersebut, maka bagian ini dimaksudkan untuk memudahkan para pelaku di sektor industri dalam mengelolanya. persediaan. Hal ini tentu saja berkorelasi langsung dengan pesatnya kemajuan teknologi yang berdampak pada penggunaan barcode yang saat ini mulai digantikan oleh QRIS.¹⁰

1. Dampak Untuk Perbankan Syariah

Manfaat dikaji dalam teori masalah fiqh ekonomi sebagai berikut.

- a. Mempermudah pembayaran dimanapun dan kapanpun menggunakan QRIS yang terkait dengan penggunaan m-banking.
- b. Meningkatkan kinerja

Hasil penelitian menunjukkan dengan transaksi menggunakan QRIS yang tentunya dilakukan menggunakan m-banking mempercepat karena proses transaksi seperti pemindahan dana, pengiriman dana yang biasanya manual bisa langsung menggunakan barcode.

- c. Lebih aman

Temuan Febrianti (2021) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS menawarkan banyak manfaat dan kemudahan melalui berbagai

⁹ Roni Habibi, Dinda Anik Masruro, *Aplikasi Inventory Barang Menggunakan QR Code*, (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), 20

¹⁰ Ibid, 21

fitur transaksi online yang terdapat didalamnya, khususnya bagi administrator dan pelanggan. Detail rekening bank dari peretas rentan terhadap penipuan atau *smishing* yang disebabkan oleh SMS palsu meniru identitas lembaga keuangan, diperlukan jaringan yang kuat saat mengakses m-banking *smartphone* hilang tau dicuri dan penyalahgunaan data pengetahuan pemegang rekening dan ponsel dengan spesifikasi lebih rendah tidak menggunakan aplikasi m-banking, sehingga diperlukan *smartphone* yang canggih untuk mengakses aplikasi m-banking.¹¹

d. Lebih hemat

Lembaga perbankan hanya bermitra dengan penyedia layanan teknologi keuangan untuk menawarkan produk perbankan kepada publik, menimbulkan biaya operasional dan pemasaran. Secara teoritis, keuntungan *fintech* dalam hal ini adalah BSI juga memiliki barcode sendiri dalam sistem pembayaran ini, sehingga sistem pembayaran dapat menghemat biaya operasional dan pemasaran. BSI juga berkerja sama dengan penyedia layanan teknologi lainnya seperti Ovo, GoPay di Malang untuk menghemat biaya operasional dan pemasaran.

2. Dampak untuk *merchant*

- a. Berpotensi meningkatkan penjualan karena memiliki metode pembayaran non tunai yang sejalan dengan tren pembayar digital non tunai. Sesuai dengan teori bahwa, pembayaran non tunai juga lebih cepat dalam menyelesaikan pembayaran, efisien dan memberi

¹¹ Febrianti, D., Hidayah, S. A. L., Dkk. “Penerapan Basis Data pada Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Penerapan Mobile Banking pada Bank Syariah Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, volume 1, Nomor 1, (2021), 86.

keuntungan dalam bentuk diskon yang dapat digunakan *merchant* tertentu (Ahriana *et al.*, 2016).¹²

- b. Pengurangan biaya pengelolaan uang tunai. Para *merchant*/pedagang tidak perlu repot lagi dan khawatir untuk memberikan kembalian, mengurangi risiko uang hilang atau dicuri, dan dana yang digunakan selalu terlihat setiap transaksi tercatat secara otomatis dan riwayatnya dapat dilihat. Hal ini sesuai dengan teori bahwa fasilitas *direct fedds* yang diberikan QRIS sangat memudahkan untuk melihat kecocokan antara pemasukan dan pengeluaran (Swatiawan *et al.*, 2018).¹³

3. Dampak untuk nasabah

- a. Sebagai jembatan antara perdagangan online dan offline.
- b. Transaksi mudah cukup scan barcode tidak perlu menulis angka.

Sesuai dengan uraian di atas, manfaat QRIS adalah memudahkan bank, *merchant* dan nasabah untuk bertransaksi kapan pun dan di mana pun mereka mau tanpa harus membawa uang tunai. Seperti firman Allah (QS. Al-Baqarah: 185) Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.”¹⁴

Manfaat *financial technology* dalam sistem pembayaran QRIS berkaitan dengan ayat di atas karena Allah menciptakan teknologi ini melalui tangan manusia agar manusia dapat memahami keagungan Allah dan karena Allah ingin mempermudah manusia dalam menjalankan segala urusannya. Melalui pembayaran QRIS, pengembangan teknologi

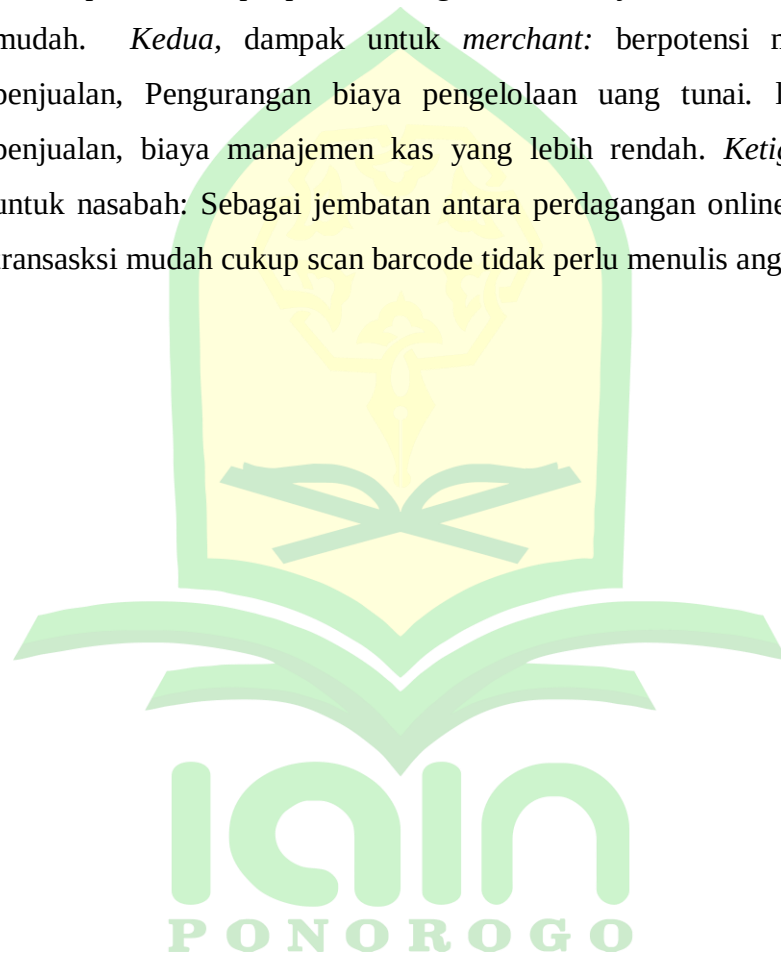
¹² Wayan Arta Setiawan, Luh Putu Mahyuni, “QRIS Di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi Dan Investasi UMKM Menggunakan QRIS”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 9, Nomor 10, (2020)

¹³ Ibid

¹⁴ Al-Qur'an, 2 : 185.

keuangan di sektor keuangan memberikan fungsionalitas kepada bank, konsumen, dan masyarakat umum.

Dampak *financial technology* dalam sistem pembayaran QRIS di BSI KCP Malang Kota menurut analisis peneliti adalah sebagai berikut: *Pertama*, dampak untuk perbankan syariah: Mempermudah pembayaran dimanapun dan kapanpun, meningkatkan kinerja, lebih aman dan lebih mudah. *Kedua*, dampak untuk *merchant*: berpotensi meningkatkan penjualan, Pengurangan biaya pengelolaan uang tunai. lebih banyak penjualan, biaya manajemen kas yang lebih rendah. *Ketiga*, dampak untuk nasabah: Sebagai jembatan antara perdagangan online dan offline, transaksi mudah cukup scan barcode tidak perlu menulis angka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, yang telah dipaparkan pada halaman-halaman sebelumnya tentang analisis implementasi QRIS dalam pengembangan *fintech* dapat disimpulkan yaitu:

1. Fatwa DSN-MUI No. 116 Tahun 2017 mengizinkan penggunaan *financial technology* dalam sistem pembayaran QRIS di BSI KCP Kota Malang karena telah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan tunduk pada pengawasan syariah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memastikan penerapan prinsip syariah. Dan telah sesuai dengan prosedur BSI serta BI.
2. Faktor pendukung QRIS yaitu: transaksi pembayaran lebih cepat, transaksi pembayaran dapat dilakukan melalui *HandPhone*, pencetakan barcode lebih mudah. Faktor penghambat QRIS yaitu: Sosialisasi terkait *fintech* QRIS belum maksimal, pengguna mobile banking BSI masih sangat sedikit, jaringan sinyal masih sulit diprediksi.
3. Dampak implementasi QRIS dapat dibagi menjadi tiga bagian: (1) Dampak untuk perbankan syariah: Mempermudah pembayaran dimanapun dan kapanpun, meningkatkan kinerja, lebih aman dan lebih mudah. (2) Dampak untuk *merchant*: berpotensi meningkatkan penjualan, Pengurangan biaya pengelolaan uang tunai. lebih banyak penjualan, biaya manajemen kas yang lebih rendah. (3) Dampak untuk nasabah: Sebagai jembatan antara perdagangan online dan offline, transaksi mudah cukup scan barcode tidak perlu menulis angka

B. Saran

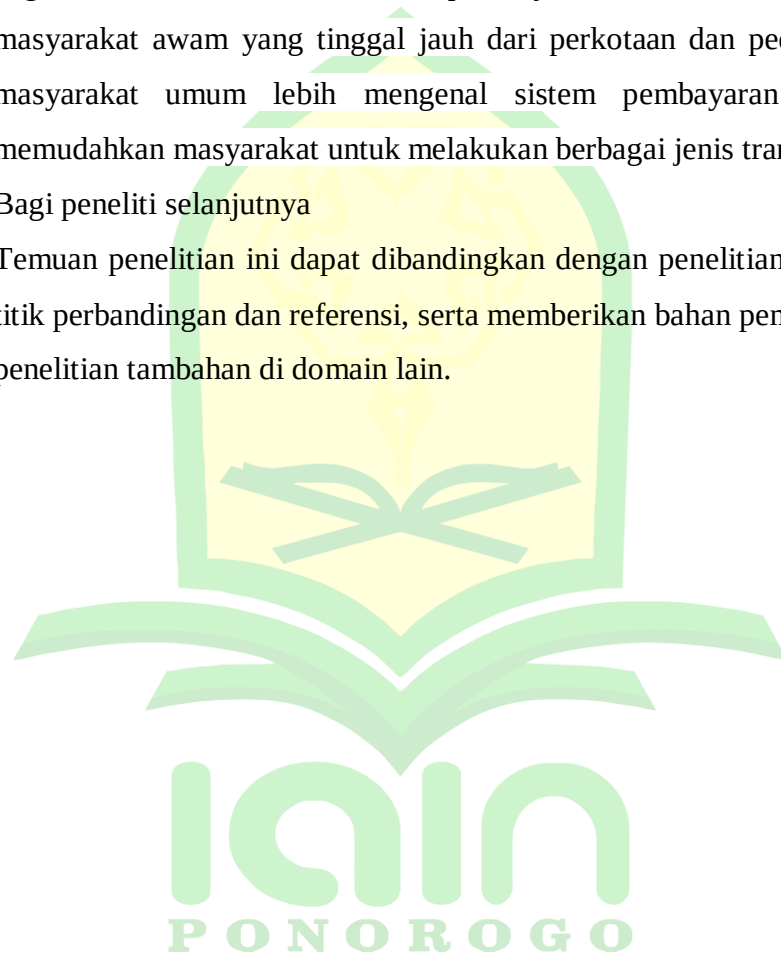
Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama kerja lapangan dan wawancara dengan para pemangku kepentingan, penulis membuat beberapa saran tentang masalah yang diangkat:

1. Bagi Bank BSI KCP Malang Kota

Ke depan, diharapkan BSI KCP Malang Kota dapat memaksimalkan kegiatan sosialisasi terkait sistem pembayaran QRIS, khususnya kepada masyarakat awam yang tinggal jauh dari perkotaan dan pedesaan. Agar masyarakat umum lebih mengenal sistem pembayaran QRIS dan memudahkan masyarakat untuk melakukan berbagai jenis transaksi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Temuan penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian lain sebagai titik perbandingan dan referensi, serta memberikan bahan pemikiran untuk penelitian tambahan di domain lain.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Amelia Carla, Rita Zahara Cut, *Antisipasi Resesi Dan Krisis Pangan Akibat Pandemi*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020

Aminuddin, Syuhada Harjan, *Akidah Akhlak*, Jakarta:BA Printing, 2019.

Arifiyanto Muhammad, Kholidah Nur, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan Elektronik Berbasis Server*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2005.

Dwi Andrian Astri, *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society*, Makassar: Cv. Tohar Media, 2019

Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Habibi Roni, Masruro Dinda Anik, *Aplikasi Inventory Barang Menggunakan QR Code*, Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020

Indriyantono Nur, Supomo Bambang, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009.

Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2009, 4-5.

Muhammad, *Manajemen Bank syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

Mukaromah Siti, Ratna Sari Dewi, *Utas Dan Ulasan Islam Mengenai Persoalan-persoalan* Bogor: Guepedia, 2020.

Naja Daeng, *Fiqih Akad notaris*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.

Nurwahid, *Perbankan Syariah*, Jakarta:Kencana, 2021.

Paramitha Dyah Ayu, Dian Kusumaningtyas, “ QRIS”, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020.

Rumondang Astri Dkk, *Fintech : Inovasi Sistem Keuangan Di Era Digital*, Jakarta :Yayasan Kita Menulis, 2019.

Sartika Dewi, Muhajir Aminy Muhammad, *Ekonomi Digital*, Mataram: UIN Mataram, 2019.

Sudaryo Yoyo Dkk, *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*, Yogyakarta : Andi, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

-----, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

-----, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Syarif Ahmad, *Ekonomi Islam Suatu Pendekatan Kontemporer*, Palembang: Bening, 2020.

Tarmizi Erwadi, *Harta Haram Muamalat Kontemporer*, Bogor: PT Berkas Mulia Isnani, 2020

Wahid Nur, *Perbankan Syariah*, Jakarta: KENCANA, 2021

Wasiaturrahma, Rohmatul Ajija Shochrul, Dkk, *Fintech Dan Prospek Bisnis Koperasi Syariah*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.

Marta Widian, *Kenali Bisnis Di Era Digital Financial Technology*, Sumatra Barat: CV Insan Cendikia Mandiri, 2020

Jurnal

Abadi Said, “ Perlindungan Nasabah Muslim Dalam Transaksi Non-Tunai Prespektif Al-Dharuriyat Al-Khamsah”, *Journal of Islamic Economics and Finance*, Volume 1, Nomor 2, 92021), 135.

Abdullahkahfi, “*Financial Technology (FINTECH)* Di Indonesia Ditinjau dari Prespektif Islam”, Volume 2, Nomor 2, (2020).

Arianti Ni Luh Novi Dkk, “Menakar Keraguan Pengguna QR Code Dalam Transaksi Bisnis”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 16, No 2, (2019), 71.

- D, Febrianti Hidayah, S. A. L., Dkk. "Penerapan Basis Data pada Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Penerapan Mobile Banking pada Bank Syariah Indonesia)". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, volume 1, Nomor 1, (2021), 86.
- Dodi,Yarli *Analisis Akad Tijarah Pada Transaksi Fintech Syariah dengan pendekatan Maqhasid*, Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam Vol. 9 No.2, Juli 2018, hlm. 246.
- Evan Sihalohe Josef , Atifah Ramadani, Dkk, "Implementasi Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesian Standard* Bagi Perkembangan UMKM Di Medan", Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 17, Nomor 2. (2020).
- Febrianti, D., Hidayah, S. A. L., Dkk. "Penerapan Basis Data pada Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Penerapan Mobile Banking pada Bank Syariah Indonesia)". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, volume 1, Nomor 1, (2021), 86.
- Fitriani Hanik, "Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian", *Journal of Islamic Economics and Business*, Volume 01, Nomor 1. (2018), 5
- Hawu Lordna Wintari, Marselina Ratu, "Implementasi Transaksi Non Tunai QRIS Di Desa Detusoko Ende Barat Kabupaten", *Journal Of Accounting And Bussines Management*, Volume 6, Nomor 2, (2022)
- Lorien Antika, Theophilus Wallem, "Implementasi Sistem Otentikasi Dokumen Berbasis *Quick Response (QR) code* Dan *Digital Signatur*" *Jurnal Resti*, Volume 5, Nomor 4, (2021)
- Malihah Liala, "Analisis SWOT Terhadap Motivasi Penggunaan Transaksi Non Tunai (E-Money Syariah) oleh Pelaku UMKM. *Musyarakah*", *Journal of Sharia Economic* (2021).
- Marginingsih Ratnawaty, "Analisis SWOT *Technology Financial* (Fintech) Terhadap Industri Perbankan", *Jurnal Humaniora*, Volume 19, Nomor 1, (2019), 24.
- Nafiah Rohmatun, "Analisis Transaksi *Financial Technology (Fintech)* Syariah Dalam Prespektif Maqashiq Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 6, Nomomr 2, (2019).
- Nasution Dewi Sartika, "*Urgensi Fintech* Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi", *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 2, (2017).

Putri Rosydalina, Pandu Wiratama Dkk, Sosialisasi Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) Sebagai Upaya Meminimalisasi Penyebaran Covid-19”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 2, Nomor 2. (2021).

Saputra Adi Setiadi, “Perlindungan Terhadap Pemberi Pinjaman Selaku Konsumen Dan Tanggung Jawab Penyelenggara *Peer To Peer Lending* Dalam Kegiatan *Peer To Peer Lending* di Indonesia”, Volume 5, Nomor 1, (2019).

Setiawan Wayan Arta, Mahyuni Luh Putui, “QRIS Di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi Dan Investasi UMKM Menggunakan QRIS”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 9, Nomor 10, (2020).

Sonnya Muhammad, QR Code Bank Bca Di Bali Jalan Terjal Implementasi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Volume 1, Nomor 3, (2022), 48.

Sutanto Eddy Madiono, “Analisis Pemilihan Aplikasi Pembayaran DANA”, *Jurnal of Business and Banking*, Volume 10, Nomor 1, (2020).

Yarli Dodi, “Analisis Akad Tijarah Pada Transaksi *Fintech* Syariah Dengan Pendekatan Muqhasid” *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. Volume 9, Nomor 2, 2018).

Theophilus Wallem Antika Lorian dan, “Implementasi Sistem Otentikasi Dokumen Berbasis *Quick Response* (QR) code Dan *Digital Signatur*” *Jurnal Resti*, Volume 5, Nomor 4, (2021).

Yarli Dodi, “Analisis Akad Tijarah Pada Transaksi *Fintech* Syariah Dengan Pendekatan Muqhasid” *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. Volume 9, Nomor 2, 2018).

Skripsi

Alfianti, “Implementasi *Financial Technology* Dalam Sistem Pembayaran Berbasis *Qr Code* Di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya”. (IAIN Palangkaraya, 2020)

Nuraini Dinda, Analisis Implementasi Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) Bagi Pemilik UMKM Di Kecamatan Cipinang Besar Selatan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2021.

Lihan Sandy, Azhar M, Implementasi *E-Paymnet* QRIS Pada Sistem Informasi Pembayaran Biaya Pendidikan Di SMP Terpadu Insan Mandiri Sukabumi, Universitas Bina Sarana Informatika, 2020.

Hirdopo Davin Anathoriq, “Implementasi *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) Pada Lembaga Pendidikan Islam Dan Sektor Usaha Di Bank BPD DIY Syariah”, Universitas Islam Indonesia, 2021.

Kurniawan Nindia Thesa Putri, Penggunaan QRIS Bank Sumsel Babel Syariah Bagi Nasabah Pelaku UMKM, Universitas Islam Indonesia, 2021.

Website

<https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>

<https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#heading22>

Agama RI Departemen, Al-Qur`an Terjemah & Asbabun Nuzul, Surakarta: Pustaka Al hanan, 2019.

Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia. Fatwa no. 62/DSN-MUI/XII.2007.

Agama RI Departemen, *Al-Quran Terjemah & Asbabun Nuzul*, Surakarta : Pustaka Al-Hanan, 2019.

Analisis Akad Wakalah Bil Ujrah Pada Jasa Titip Beli Online Dalam Prespektif Kaidah Fikih Ekonomi (Studi Kasus Pada Akun Instagram@jastiperopa777).

<https://kamus.tokopedia.com/i/ijarah/>

Rohmah Azizah, “Analisis Swot Layanan Qris Ultimate Automated Transaction Pada Bank Bpd Di Kantor Cabang Pembantu Syariah Universitas Islam Indonesia”. Universitas Islam Indonesia, 2021.

Al-Qur'an, 2 : 185.

Wawancara

Agung Sarwo, Wawancara, 20 September 2022

Fitri Devi Avivilani, Wawancara, 21 September 2022

Ramadhan Muhammad, Wawancara, 20 September 2022



LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 01/W/09/XX/2022
Nama Informan : Sarwo Agung
Identitas Informan : Branch Manager BSI KPC Malang Kota
Hari/Tanggal : 20 September 2022
Tempat Wawancara : BSI KCP Malang Kota
Topik Wawancara : Implementasi QRIS dalam mengembangkan *Fintech* di BSI KCP Malang Kota

No.	Subjek	Materi dan Jawaban Wawawancara
1	Peneliti	Apa persyaratan untuk mengajukan pembuatan QRIS di BSI KCP Malang Kota ?
	Informan	Jadi, kalau mau mengajukan QRIS di BSI KCP Malang Kota ada beberapa syarat yang harus di penuhi. Kalau untuk usaha mikro dan usaha kecil itu harus punya rekening BSI, dan menyiapkan fotokopi e-KTP, NPWP, cover buku tabungan BSI, Formulir aplikasi Merchant, surat pengantar cabang, dan foto usaha serta lokasinya. Nah, kalau untuk usaha menengah dan usaha besar harus punya rekening, serta perusahaan berbadan hukum. Menyiapkan KTP pengurus, NPWP Merchant, Dokumen Legalitas Perusahaan, Formulir Aplikasi Merchant, dan Foto lokasi usaha.
2	Peneliti	Bagaimana langkah-langkah pembuatan QRIS ?

	Informan	Bagi nasabah tentunya yang sudah mempunyai rekening tinggal mengunduh mobile banking, kemudian melakukan registrasi dan validasi dengan nomer handphone yang digunakan dengan konfirmasi. kemudian bagi nasabah atau calon nasabah tentunya harus membuka tabungan terlebih dahulu baru melakukan aktivasi pada m-banking, sedangkan sedikit berbeda bagi merchant karena harus melewati tinjauan analisis usaha jika lolos baru proses pencetakan <i>QR Code</i> .
5	Peneliti	QRIS bisa digunakan untuk melakukan pembayaran apa saja ?
	Informan	Penggunaan QRIS pada aplikasi mbanking BSI bisa digunakan untuk melakukan pembayaran di berbagai barcode baik di merchant dan yayasan serta masjid yang memiliki barcode. Penggunaan scan QRIS tidak jauh berbeda yakni tinggal melakukan scanning pada barcode yang ada di yayasan untuk infaq ataupun shadaqah.
6	Peneliti	Pembayaran menggunakan QRIS pada mobile banking BSI dapat digunakan keperluan apa saja?
	Informan	Kalau penggunaan QRIS pada kegiatan konsumtif seperti sudah banyak digunakan ya pada masyarakat seperti membeli makanan di cafe itu biasanya paling sering, kemudian ketika kita berbelanja pakaian di mall misalnya pasti mereka sudah menyediakan barcode dan kita tinggal scan pada aplikasi bsi mobile banking.
7	Peneliti	Bagaimana penerapan QRIS sebagai pembayaran di BSI?
	Informan	Memang kalau untuk QRIS sendiri adalah hal yang tergolong baru ya, sehingga pihak BSI sendiri juga

		mengalami kendala terkait dengan pemahaman staf dan nasabah yang membutuhkan waktu.
8	Peneliti	Apa kendala yang dialami saat menerapkan QRIS?
	Informan	Kan QRIS ini menggunakan aplikasi ya mbak, didalam m-banking nah sedangkan terkadang nasabah juga tidak mau repot mengurus m-bankingnya untuk menggunakan QRIS apalagi nasabah yang tergolong pada usia yang lebih tua, sehingga memang perlu penekanan informasi terkait penggunaan mbanking BSI sebagai aplikasi yang ringan dan simpel mudah digunakan serta memiliki berbagai manfaat, jadi kendala yang dihadapi adalah kurangnya sosialisasi dan penggunaan BSI mobile banking ya.
9	Peneliti	Apakah jaringan internet sangat mempengaruhi dalam pembayaran QRIS?
	Informan	semua transaksi digital membutuhkan jaringan stabil sehingga yang tadinya untuk mempercepat dan efisien tidak boleh berubah memperlambat proses, sehingga hal ini tentunya menjadi perhatian pihak BSI sedia tanggap menyediakan jaringan WiFi yang stabil untuk berjaga ketika nasabah membutuhkan internet ketika ingin aktivasi mbanking, pembayaran QRIS, mengecek email konfirmasi dst.
12	Peneliti	Apa tujuan dari pembayaran QRIS di BSI KCP Malang Kota?
	Informan	Kota malang sendiri merupakan salah satu kota besar di jawa timur setelah subaya, sehingga penerapan <i>fintech</i> dengan QRIS perlu dilakukan sebagai upaya memberikan layanan semaksimal mungkin, dengan berbagai dukungan

		yang ada di kota malang seperti jaringan, banyaknya merchant, kota pendidikan, banyak pendatang maka perlunya <i>fintech</i> untuk efisiensi pembayaran atau transaksi keuangan yang harus dilakukan.
13	Peneliti	Apa manfaat QRIS bagi nasabah dan juga pihak BSI?
		Keunggulan sistem pembayaran <i>QR Code</i> ini memudahkan pelanggan karena dengan <i>QR Code</i> pelanggan tidak perlu khawatir membawa uang tunai. Sekarang ini orang-orang lebih memilih ketinggalan uang dari pada ketinggalan handphonenya.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 02/W/09/XX/2022
 Nama Informan : Muhammad Ramadhan
 Identitas Informan : Teller BSI KCP Malang Kota
 Hari/Tanggal : 20 September 2022
 Tempat Wawancara : BSI KCP Malang Kota
 Topik Wawancara : Implementasi QRIS dalam mengembangkan *Fintech* di BSI KCP Malang Kota

No.	Subjek	Materi dan Jawaban Wawancara
1	Peneliti	Apa kendala yang di alami saat menerapkan QRIS?
	Informan	Kalau kendala yang dihadapi sendiri saat penerapan QRIS adalah pemahaman saya sendiri saat awal-awal ya mbak, akan tetapi setelah sekarang ini memang pihak bank harus

		melakukan penjelasan lebih masif kepada nasabah, karena masih banyak nasabah yang menggunakan konvensional.
2		Apakah nasabah antusias mencari informasi terkait pembayaran QRIS?
		Antusias nasabah dalam mencari informasi terkait dengan pembayaran dengan QRIS memang cukup tinggi dimana dilihat dengan terdapat beberapa kali staff keamanan dan teller memberi penjelasan pada nasabah tentang QRIS.
3	Peneliti	Apa manfaat sistem pembayaran QRIS untuk <i>merchant</i> ?
	Informan	Ini era digital, karena sudah banyak pengguna <i>paymentless payment</i> , salah satunya QR Code, otomatis <i>merchant</i> juga akan mengikuti perkembangan zaman dalam bertransaksi. Apalagi banyak pembeli makanan, buah dan sebagainya adalah anak muda.
4	Peneliti	Hal apa yang perlu diperhatikan dalam penggunaan aplikasi BSI mobile banking ?
	Informan	perlunya membuat pin yang simple mudah di ingat yang sekiranya tidak diketahui oleh orang lain, menghindari penggunaan tanggal lahir ya, karena hal itu mudah di tebak dan informasi tanggal lahir sudah menjadi hal yang tidak rahasia lagi, karena dalam penggunaan mobile banking akan selalu menggunakan PIN (<i>personal identification number</i>) jika terjadi kesalahan sebanyak tiga kali maka otomatis aplikasi akan dilakukan pemblokiran dengan maksud keamanan.
5	Peneliti	Apakah semua nasabah yang memiliki rekening bisa mencetak barcode?
	Informan	Pencetakan barcode di BSI bisa dilakukan oleh semua nasabah yang telah memiliki rekening, pengajuan bisa

		dilakukan dengan datang ke kantor kemudian meneumi <i>Costumer Service</i> untuk aktivasi mobile banking, sedangkan untuk <i>merchant</i> untuk pencetakan barcode bisa dilakukan dengan membawa ktp dan buku tabungan kemudian menemui <i>Costumer Service</i> juga untuk mengajukan tokonya untuk di cetakkan barcode.
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 03/W/09/XXI/2022
 Nama Informan : Devi Avivilani Fitri
 Identitas Informan : *Customer Service (CS)* BSI KCP Malang Kota
 Hari/Tanggal : 21 September 2022
 Tempat Wawancara : Via Media *WhatsApp*
 Topik Wawancara : Implementasi QRIS dalam mengembangkan *Fintech* di BSI KCP Malang Kota

No.	Subjek	Materi dan Jawaban Wawawancara
1	Peneliti	Bagaimana langkah-langkah dalam pembukaan rekening secara online ?
	Informan	Sebelum melakukan pembukaan rekening pastikan menyiapkan dokumen yang diperlukan seperti kartu identitas dan peralatan yakni handphone yang telah terinstal BSI mobile banking, kemudian ikuti langkah-langkah yang ada didalam aplikasi, seperti memilih jenis rekening, upload document dan melakukan video call verifikasi.
2	Peneliti	Bagaimana langkah-langkah dalam pembukaan rekening secara offline?

	Informan	Pembukaan rekening secara offline sangat mudah ya mbak, tinggal datang kesini, bawa kartu identitas, kemudian ke <i>customer service</i> sampaikan maksud untuk membuat pembukaan rekening dan ikuti apa yang diarahkan oleh CS, seperti mengisi formulir, mengumpulkan dokumen, melakukan verifikasi dan menandatangani beberapa pernyataan, dan selesai rekening berhasil di buka.
3	Peneliti	Bagaimana Proses pencetakan barcode yang dilakukan oleh pihak BSI KCP Malang Kota setelah data yang diberikan <i>merchant</i> sesuai dengan kondisi usaha ?
	Informan	Semua proses aktivasi rekening tabungan dengan mobile banking bisa dilakukan dengan cara datang ke BSI KCP Kota Malang dan mengikuti syarat yang berlaku, dengan datang ke kantor cabang kemudian mengajukan kepada CS sehingga nasabah akan lebih mudah dalam proses pengajuan apapun dengan pelayanan dari CS, Sedangkan untuk jenis toko atau merchant sendiri tidak ada kirtiteria yang khusus hanya saja dengan harus termsuk kategori tergolong halal.
4	Peneliti	Apa kendala yang dialami saat menerapkan QRIS?
		Memang kendalanya kalau QRIS ya itu ya mbak mungkin banyak nasabah yang masih belum tau, kan rata-rata disini ya orang yang lebih tua begitu. Jadi lebih memilih membayar uang cash akan tetapi mereka tetap tertarik dengan adanya QRIS. Kalau di sini keluhan yang banyak masih terkait dengan atm terblokir, pin lupa, buku tabungan, deposito dan sebagainya mbak, akan tetapi keluhan atau pengajuan mbanking masih sedikit sehingga sedikit banyak akan mempengaruhi penerapan QRIS yakni pemakaian

		masih cenderung sedikit.
5	Peneliti	Apa manfaat sistem pembayaran QRIS untuk Merchant?
	Informan	Karena metode pembayaran ini gratis, menggunakan sistem pembayaran QR Code atau tidak memiliki pedagang, maka tidak akan mengalami kerugian.
6	Peneliti	Apakah proses pengajuan pencetakan barcode untuk transaksi sulit?
	Informan	Kalau untuk barcode sendiri memang biasanya pihak BSI menawarkan akan tetapi terkadang juga nasabah sendiri yang pengen ada barcode pada usahanya dan untuk syaratnya sendiri tidak ribet kok. Pokoknya usahanya halal, jelas ada bentuknya. Pencetakan barcode tidak bisa dilakukan pada <i>merchant</i> yang menjual barang yang tergolong haram seperti toko yang memang tidak ada label halal, kemudian penjual alkohol dst.
7	Peneliti	Bagaimana dampak <i>fintech</i> dalam sistem pembayaran QRIS di BSI KCP Malang Kota?
	Informan	Dengan adanya <i>fintech</i> seperti QRIS dan mobile banking diharapkan pihak BSI mampu memberikan layanan kapan saja dan dimana saja kepada nasabah, semisal jika nasabah ingin infaq tinggal scan ke barcode lembaga yayasan infaq tidak perlu datang ke kantor cabang dan sebagainya.

Lampiran 2. Dokumentasi

KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI DOKUMENTASI

Keterangan	Dokumentasi Foto
Wawancara dengan Bapak Sarwo Agung selaku <i>Branch Manager</i> dan Wawancara dengan Muhammad Ramadhan selaku Teller di BSI KCP Malang Kota	
Wawancara dengan Ibu Devi Avivilani Fitri selaku <i>Customer Service</i> Di BSI KCP Malang Kota	
Toko Fuzan dengan QRIS BSI KCP Malang Kota	

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ridatul Mardiah
2. Tempat/tanggal Lahir : Seberang Pulau Kijang, 2 Mei 2000
3. Alamat Rumah : Desa seberang Pulau Kijang, Reteh, Inhil, Riau
4. Nomor HP : 082288299425
5. E-mail : ridarm73@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. 2007-2012 : SD N 022 Seberang Pulau Kijang
2. 2012-2015 : SMP N Satu Atap Seberang Pulau Kijang
3. 2015-2018 : SMA Islam Al-Husniyah

Ponorogo, 12 April 2023

Ridatul Mardiah

402180080